

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

LAMPIRAN-LAMPIRAN
RENCANA PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI TENTANG KONFLIK SOSIAL
(Kelas Kontrol)
TAHUN PELAJARAN 2014/2015



oleh
Ratu Pertiwi Putri Pamungkas 1101816

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XI IPS
Materi Pokok : Konflik dan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses menyimak, tanya jawab dan diskusi siswa mampu :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.

E. Materi

Pada pertemuan ini guru melaksanakan pre test.

F. Pendekatan : Keterampilan Proses

G. Metode : Ceramah Bervariasi

H. Media pembelajaran : Tradisional.

I. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1.	Pendahuluan a. Pembukaan	Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru	

	<p>b. Absen</p> <p>c. Apersepsi</p>	<p>mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa.</p> <p>Kemudian guru melihat dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran.</p> <p>Guru memeriksa kehadiran peserta dengan menyebutkan nama siswa yang tertera dalam absen. Lalu menyampaikan indicator.</p> <p>Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dipelajari dan membacakan indicator pencapaian.</p>	8 menit
2.	Inti	Guru Melakukan Pre Test	30 menit
3.	Penutup	<p>guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama yang diakhiri dengan ucapan salam.</p>	7 menit

	JUMLAH		45 Menit
--	---------------	--	-----------------

J. Alat/bahan/Sumber Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

K. Penilaian

1. Instrument

a. Test

Soal Pre Test

Nama :

Kelas :

Petunjuk ! Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

1. Andi bertengkar dengan ayahnya karena tidak diizinkan untuk bermain bersama temannya. Andi marah terhadap ayahnya. Berdasarkan cerita disamping, bisa diartikan bahwa konflik adalah...
 - a. Suatu hubungan sosial yang negatif
 - b. Suatu pertengkaran antar individu
 - c. Sebuah interaksi yang tidak baik
 - d. Suatu proses sosial yang tidak harmonis antar manusia
 - e. Sebuah komunikasi yang negatif
2. Konflik adalah perjuangan untuk memperoleh nilai, status, kekuasaan dan otoritas adalah pengertian konflik menurut...
 - a. Soerjono Soekanto
 - b. Robert M.Z. Lawang
 - c. Karl Marx
 - d. George Simmel
 - e. Ralf Dahrendorf
3. Proses sosial ketika orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan disebut...
 - a. Pertikaian
 - b. Konflik
 - c. Pertentangan
 - d. Perang

e. **Genjatan Senjata**

4. 1). Terjadi benturan kepentingan untuk memperebutkan sesuatu dengan kekerasan.
- 2). Pihak yang bertikai saling mencurigai dan hubungannya tidak harmonis lagi.
- 3). Mulai timbul rasa benci, antipasti, marah dan dendan terhadap lawannya.
- 4). Saling menyebarkan isu-isu negative, fitnah dan dendan terhadap lawannya.
- 5). Terjadi benturan fisik, kerusuhan sosial, gerakan separatis dan peperangan.

Diatas ini merupakan... a.

Arti konflik

- b. Gejala konflik
 - c. Solusi konflik
 - d. Dampak konflik
 - e. Macam-macam konflik
5. Berikut ini yang termasuk faktor penyebab konflik adalah...
- a. Perbedaan individu
 - b. Rasa emosional yang tak terkendali
 - c. Semakin kuatnya integritas kelompok
 - d. Adanya perubahan perilaku individu
 - e. Adanya tujuan yang ingin dicapai
6. Konflik yang kadang-kadang terjadi antara generasi muda dan tua ditandai dengan adanya pandangan sikap, tingkah laku, tutur kata. Contoh konflik disamping adalah konflik... a. Antar Generasi
- b. Antar Usia
 - c. Golongan muda dan tua
 - d. Individu dan individu
 - e. Kelompok dan kelompok
7. 1). individu
- 2). Perbedaan kepentingan
 - 3). Perbedaan kebudayaan
 - 4). Perbedaan adat
 - 5). Perbedaan pemahaman

Yang termasuk kedalam faktor penyebab konflik yang benar adalah...

- a. 1,2,3
 - b. 2,3,4
 - c. 1,4,5
 - d. 1,2,5
 - e. 1,3,5
8. Konflik antara masyarakat yang memiliki lahan dengan para pejabat perusahaan merupakan salah satu contoh konflik yang disebabkan karena adanya...
- a. Perbedaan kebudayaan
 - b. Perbedaan antar individu
 - c. Perbedaan kepentingan
 - d. Perubahan sosial
 - e. Perbedaan status sosial
9. Kasus tawuran yang terjadi di kalangan remaja yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa merupakan salah satu contoh konflik a. Antar individu
- b. Antar remaja
 - c. Antar kelompok
 - d. Antar kelas
 - e. Antar ras
10. Aby bertengkar dengan ayahnya karena ia main hingga larut malam. Terjadilah perdebatan diantara mereka. Konflik yang terjadi antara andi dan ayahnya adalah konflik yang diakibatkan karena... a. Perubahan Sosial
- b. Bentrokan kepentingan
 - c. Perbedaan kebudayaan
 - d. Kuatnya kesatuan in group
 - e. Perbedaan generasi
11. Dampak positif dari tawuran adalah...
- a. Adanya perubahan perilaku yang lebih baik
 - b. Meningkatkan solidaritas *in group*
 - c. Meningkatkan solidaritas *out group*
 - d. Meningkatkan solidaritas antar kelompok
 - e. Meningkatkan interaksi yang baik antar individu
12. Konflik positif (persaingan) yang terjadi dalam bermain sepak bola adalah konflik...
- a. Individu dengan individu
 - b. Individu dengan kelompok
 - c. Kelompok dengan kelompok
 - d. Kelompok dengan individu
 - e. Kelompok dengan masyarakat

13. Konflik dapat memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau masih belum tuntas ditelaah. Maksud dari pernyataan disamping adalah...
 - a. Konflik bisa berujung pada kejelasan suatu jalan keluar dari sebuah masalah
 - b. Konflik bisa berujung pada penyimpulan suatu masalah
 - c. Konflik bisa berujung penyelesaian masalah
 - d. Konflik selalu bersifat positif
 - e. Konflik memiliki sisi negatif dan positif
14. Ibu Ani dan Pak Dodi adalah pasangan suami dan istri. Mereka seringkali bertengkar hingga akhirnya mereka memutuskan untuk bercerai melalui pengadilan agama. Solusi yang mereka ambil untuk konflik yang mereka alami adalah dengan cara...
 - a. Mediasi
 - b. Arbitrasi
 - c. Sosialisasi
 - d. Ajudikasi
 - e. Stalemate
15. Kelompok sepak bola A dan B bertengkar saat pertandingan dikarenakan kelompok sepak bola B tidak bisa menerima kekalahan. Untuk mengurangi ketegangan antara dua kelompok sepak bola tersebut, akhirnya mereka memanggil wasit untuk menyelesaikan pertengkaran mereka. Solusi yang mereka ambil untuk konflik yang mereka alami adalah dengan cara...
 - a. Mediasi
 - b. Arbitrasi
 - c. Sosialisai
 - d. Ajudikasi
 - e. Stalemate

b. Jawaban Test

- | | | |
|-----|------|------|
| 1.D | 6. A | 11.B |
| 2.B | 7.C | 12.C |
| 3.B | 8. C | 13.A |
| 4.A | 9. A | 14.D |
| 5.A | 10.A | 15.A |

2. Non Test

a. Nilai Sikap: A,B,C

Tabel Penilaian Afektif

No	Indikator Penilaian	Skor/Nilai			
		4	3	2	1

1.	Siswa menyimak penjelasan dan tampilan power point dari guru.	Siswa menyimak pembelajaran dengan sangat baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan cukup baik.	Siswa kurang baik dalam menyimak pembelajaran.
2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan diskusi.	Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran.	Siswa cukup aktif selama proses pembelajaran.	Siswa kurang selama proses pembelajaran.	Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.
3.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan sangat baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban cukup baik.	Siswa kurang memiliki keterampilan yang baik dalam mengkomunikasikan jawaban.

Keterangan:

1. 9 – 12 = A (sangat baik) 2. 5 – 8 = B (baik) 3. <5 = C (cukup)

Mengetahui,

Sukabumi, Mei 2015

Guru Sosiologi

Peneliti

Tuti Kosman S.Pd

Ratu Pertiwi Putri P

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XI IPS
Materi Pokok : Konflik dan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses menyimak, tanya jawab dan diskusi siswa mampu :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.

E. Materi

1. Definisi Konflik sosial

Kata konflik berasal dari bahasa Latin yaitu *configere* yang artinya saling memukul. Dalam KBBI konflik didefinisikan sebagai percekocan, perselisihan atau pertentangan. Dengan demikian konflik secara sederhana merujuk pada adanya dua hal atau lebih yang bersebrangan yang tidak selaras dan bertentangan. Sebagai contoh A dan B berkonflik karena mereka memiliki pandangan yang berbeda tentang cara memperoleh nilai

yang baik. Si A berpandangan bahwa untuk mendapatkan nilai yang baik, menyontek adalah hal yang wajar. Sebaliknya si B berpandangan bahwa untuk mendapatkan nilai yang baik, menyontek adalah hal yang tidak baik dan tidak wajar.

Selain itu konflik menurut Soerjono Soekanto adalah suatu proses sosial ketika orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan.

Beda dengan Robert M.Z. Lawang, menurutnya konflik adalah perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka, contohnya nilai, status, kekuasaan dan otoritas.

Secara sosiologis konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Soerjono Soekanto menyebut bahwa konflik merupakan sebagai suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan, yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan. Lewis A. Coser berpendapat bahwa konflik adalah sebuah perjuangan mengenai nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan, mencederai atau menenyapkan lawan.

Gillin dan Gillin melihat konflik sebagai bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan. Artinya konflik adalah suatu proses interaksi sosial yang terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan fisik, emosi, kebudayaan dan perilaku. Konflik lahir dari adanya kenyataan perbedaan-perbedaan, misalnya perbedaan ciri badaniah, emosi, kebudayaan, kebutuhan, kepentingan atau pola-pola perilaku antarindividu atau kelompok dalam masyarakat. Menurut Dahendorf, masyarakat terdiri atas organisasi-organisasi yang didasarkan pada kekuasaan atau wewenang. Kekuasaan adalah dominasi satu pihak atas pihak lain berdasarkan paksaan, sedangkan wewenang adalah dominasi yang diterima dan diakui oleh pihak

yang didominasi. Kepentingan yang berbeda antara kedua belah pihak berbeda dalam asosiasi-asosiasi tersebut akan menimbulkan polarisasi dan konflik antara dua kelompok. Sebagai contoh pihak penguasa berkepentingan untuk mempertahankan kekuasaan, sedangkan pihak yang dikuasai berkepentingan untuk memperoleh kekuasaan. Keberhasilan kelompok yang dikuasai untuk merebut kekuasaan akan menyebabkan terjadinya perubahan sosial.

Perbedaan-perbedaan itu memuncak menjadi konflik ketika system sosial masyarakatnya tidak dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut. Hal itu mendorong masing-masing individu atau kelompok untuk saling menghancurkan. Dalam hal ini Soerjono Soekanto mengatakan bahwa “perasaan” memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan tersebut. Perasaan-perasaan seperti amarah, dan rasa benci mendorong masing-masing pihak untuk menekan atau menghancurkan individu atau kelompok lawan. Sementara itu, menurut De Moor, system sosial dapat dikatakan mengandung konflik hanya jika para penghuni system tersebut membiarkan dirinya dibimbing oleh tujuan-tujuan yang bertentangan dan terjadi secara besar-besaran.

Lewis A. Coser menyatakan bahwa konflik terbuka lebih umum terjadi pada hubungan-hubungan sosial yang parsial daripada hubungan-hubungan sosial yang personal dan intim. Hubungan sosial parsial misalnya hubungan antarpasangan bisnis, sedangkan hubungan sosial yang intim misalnya hubungan antaranggota keluarga, antaranggota suku, dan antarwarga Negara. Meskipun demikian, perbedaan atau permelisihan dalam hubungan sosial yang intim juga merupakan potensi konflik yang sewaktu-waktu dapat meledak dan lebih menghancurkan daripada konflik yang terjadi dalam hubungan sosial parsial. Coser menyatakan bahwa dalam hubungan yang intim umumnya orang berusaha menekan rasa permusuhan demi menghindari konflik. Namun, hal itu akan menyebabkan akumulasi permusuhan yang sewaktu-waktu bisa meledak. Sebagai contoh suami dan istri dapat berbeda pandangan tentang penggunaan pendapatan keluarga. Karena ingin melanggengkan perkawinan, keduanya enggan bertikai

tentang masalah tersebut. Tindakan mengabaikan perbedaan pendapat itu, tidak ada artinya bila suatu saat konflik itu meledak. Bila hal itu terjadi, masalah tambahan juga dapat muncul ke permukaan, seperti tentang kaca jendela yang dipecahkan anak-anak atau gaya susunan mebel yang dipilih oleh sang istri. Bahkan konflik-konflik lain seperti kekecewaan karena majikan enggan menaikkan gaji, akan menambah luapan konflik tersebut. Dengan cara pandang seperti itu, kita dapat memahami konflik yang terjadi antara daerah dan pemerintah pusat di Negara-negara berkembang.

F. Pendekatan : Keterampilan Proses

G. Metode : Ceramah Bervariasi

H. Media pembelajaran : Tradisional.

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1.	Pendahuluan		

	d. Pembukaan	Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru melihat dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran.	
	e. Absen		10 menit
	f. Apersepsi	Guru memeriksa kehadiran siswa dengan menyebutkan nama siswa yang tertera dalam absen. Lalu menyampaikan indicator. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dipelajari dan membacakan indicator pencapaian.	

2.	Inti	<p>Guru bertanya pada peserta didik terlebih dahulu apa pengertian konflik menurut mereka.</p> <p>Guru meminta peserta didik menceritakan konflik yang peserta didik</p> <p>Guru menyampaikan materi kepada peserta didik mengenai:</p> <p>1) Definisi Konflik sosial</p> <p>Kata konflik berasal dari bahasa Latin yaitu <i>configere</i> yang artinya saling memukul. Dalam KBBI konflik didefinisikan sebagai percekocokan, perselisihan atau pertentangan. Dengan demikian konflik secara sederhana merujuk pada adanya dua hal atau lebih yang bersebrangan yang tidak selaras dan bertentangan. Sebagai contoh A dan B berkonflik karena mereka memiliki pandangan yang berbeda tentang cara memperoleh nilai yang baik. Si A berpandangan bahwa untuk mendapatkan nilai yang baik, menyontek adalah hal yang wajar. Sebaliknya si B berpandangan bahwa untuk mendapatkan nilai yang baik, menyontek adalah hal yang tidak baik dan tidak wajar.</p>	
----	-------------	--	--

		<p>Secara sosiologis konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Soerjono Soekanto menyebut bahwa konflik merupakan sebagai</p>	
--	--	---	--

		<p>suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan, yang disertai dengan ancaman dan/dengan kekerasan. Lewis A. Coser berpendapat bahwa konflik adalah sebuah perjuangan mengenai nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan, mencederai atau melenyapkan lawan.</p> <p>Soerjono soekanto adalah suatu proses sosial ketika orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan.</p> <p>Berbeda dengan robert M.Z Lawang, menurutnya konflik adalah perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka,</p>	70 menit
--	--	--	----------

		<p>contohnya nilai, status, kekuasaan dan otoritas.</p> <p>Gillin dan Gillin melihat konflik sebagai bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan. Artinya konflik adalah suatu proses interaksi sosial yang terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan fisik, emosi, kebudayaan dan perilaku. Konflik lahir dari adanya kenyataan perbedaan-perbedaan, misalnya perbedaan ciri badaniah, emosi, kebudayaan, kebutuhan, kepentingan atau pola-pola perilaku antarindividu atau kelompok dalam masyarakat. Menurut Dahendorf, masyarakat terdiri atas organisasi-organisasi yang didasarkan pada kekuasaan atau wewenang. Kekuasaan adalah dominasi satu pihak atas pihak lain berdasarkan paksaan, sedangkan wewenang adalah dominasi yang diterima dan diakui oleh pihak yang didominasi. Perbedaan yang berbeda antara kedua belah pihak berbeda dalam asosiasi-asosiasi tersebut akan menimbulkan polarisasi dan konflik antara dua kelompok. Sebagai contoh pihak penguasa berkepentingan untuk</p>	
--	--	--	--

		<p>mempertahankan kekuasaan, sedangkan pihak yang dikuasai berkepentingan untuk memperoleh kekuasaan. Keberhasilan kelompok yang dikuasai untuk merebut kekuasaan akan menyebabkan terjadinya perubahan sosial.</p> <p>Perbedaan-perbedaan itu memuncak menjadi konflik ketika sistem sosial masyarakatnya tidak dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut. Hal ini mendorong masing-masing individu atau kelompok untuk saling menghancurkan. Dalam hal ini Soerjono Soekanto mengatakan</p> <p>bahwa “perasaan” memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan tersebut. Perasaan-perasaan seperti amarah, dan rasa benci mendorong masing-masing pihak untuk menekan atau menghancurkan individu atau kelompok lawan. Sementara itu, menurut De Moor, sistem sosial dapat dikatakan mengandung konflik hanya jika para penghuni sistem tersebut membiarkan dirinya dibimbing oleh tujuan-tujuan yang</p>	
--	--	--	--

		<p>bertentangan dan terjadi secara besar-besaran.</p> <p>Lewis A. Coser menyatakan bahwa konflik terbuka lebih umum terjadi pada hubungan-hubungan sosial yang parsial daripada hubungan-hubungan sosial yang personal dan intim. Hubungan sosial parsial misalnya hubungan antarpartner bisnis, sedangkan hubungan sosial yang intim misalnya hubungan antaranggota keluarga, antaranggota suku, dan antarwarga Negara. Meskipun demikian, perbedaan atau permselisihan dalam hubungan sosial yang intim juga merupakan potensi konflik yang sewaktu-waktu dapat meledak dan lebih menghancurkan daripada konflik yang terjadi dalam hubungan sosial parsial. Coser menyatakan bahwa dalam hubungan yang intim umumnya orang berusaha menekan rasa permusuhan demi menghindari konflik. Namun, hal itu akan menyebabkan akumulasi permusuhan yang sewaktu-waktu bisa meledak. Sebagai contoh suami dan istri dapat berbeda pandangan tentang penggunaan pendapatan keluarga. Karena ingin</p>	
--	--	--	--

		<p>melanggengkan perkawinan, keduanya enggan bertikai tentang masalah tersebut. Tindakan mengabaikan perbedaan pendapat itu, tidak ada artinya bila suatu saat konflik itu meledak. Bila hal itu terjadi, masalah tambahan juga dapat muncul ke permukaan, seperti tentang kaca jendela yang dipecahkan anak-anak atau gaya susunan mebel yang dipilih oleh sang istri. Bahkan konflik-konflik lain seperti kekecewaan karena majikan enggan menaikkan gaji, akan menambah luapan konflik tersebut. Dengan cara pandang seperti itu, kita dapat memahami konflik yang terjadi antara daerah dan pemerintah pusat di Negaranegara berkembang.</p> <p>Konflik biasanya tampak dalam kehidupan sosial yang ditandai dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut.</p> <p>a. Terjadi benturan kepentingan untuk memperebutkan sesuatudengan kekerasan.</p>	
--	--	---	--

		<p>b. Pihak yang bertikai saling mencurigai dan hubungannya tidak harmonis lagi.</p> <p>c. Mulai timbul rasa benci, antipasti, marah dan dendan terhadap lawannya.</p> <p>d. Saling menyabar isu-isu negative, fitnah dan dendan terhadap lawannya.</p> <p>e. Terjadi benturan fisik, kerusuhan sosial, gerakan separatis dan peperangan.</p>	
3.	Penutup	<p>□ Guru melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu, dan menyimpulkan materi bersama-</p> <p>sama dengan siswa.</p> <p>□ Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama yang diakhiri dengan ucapan salam.</p>	10 menit
	JUMLAH		90 Menit

J. Alat/bahan/Sumber Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

Bahan/Sumber

- a. Buku paket Sosiologi SMA Kelas XI, karangan Ninik Sri Wahyuni dan Yusniati, terbitan Ganeca Exact tahun 2007.

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Buku paket Sosiologi SMA Kelas XI, karangan Kun Maryati, terbitan Esis tahun 2007.

c. Buku LKS Sosiologi SMA Kelas XI

d. Buku Paket Sosiologi SMA Kelas XI, karangan Janu

Murdiyatmoko, terbitan Grafindo Media Pratama tahun 2007

K. Penilaian

Nilai Sikap: A,B,C

Tabel Penilaian Afektif

No	Indikator Penilaian	Skor/Nilai			
		4	3	2	1
1.	Siswa menyimak penjelasan dan r point tampilan dari guru.	Siswa menyimak pembelajaran dengan sangat baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan cukup baik.	Siswa kurang baik dalam menyimak pembelajaran.
2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan diskusi.	Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran.	Siswa cukup aktif selama proses pembelajaran.	Siswa kurang selama proses pembelajaran.	Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.

--	--	--	--	--	--

Keterangan:

3.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban sangat baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban cukup baik.	Siswa kurang memiliki keterampilan yang baik dalam mengkomunikasikan jawaban.
----	--	---	--	--	---

c. $9 - 12 = A$ (sangat baik) 2. $5 - 8 = B$ (baik) 3. $< 5 = C$ (cukup)

Mengetahui,
Guru Sosiologi

Sukabumi, Mei 2015
Peneliti

Tuti Kosman S.Pd
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Ratu Pertiwi Putri P **RENCANA**

(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XI IPS
Materi Pokok : Konflik dan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu memahami faktor-faktor penyebab konflik sosial

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses menyimak, tanya jawab dan diskusi siswa mampu :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu memahami faktor-faktor penyebab konflik sosial

E. Materi

Faktor-faktor penyebab konflik

Pada prinsipnya suatu konflik dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang terhalang upayanya dalam mencapai tujuan. Hal itu dapat disebabkan perbedaan pandangan terhadap tujuan itu sendiri, norma-norma sosial maupun terhadap tindakan dalam masyarakat. Apabila sanksi terhadap perbedaan tersebut tidak tegas, dengan sendirinya langkah pertama menuju konflik bisa terjadi. Situasi itu disebut disorganisasi. Disorganisasi terjadi apabila perbedaan antara tujuan individu atau kelompok dan pelaksanaannya terlalu besar. Soerjono soekanto mengemukakan empat faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat, yakni perbedaan antarindividu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan dan perubahan sosial.

1. Perbedaan antarindividu

Setiap manusia tentu memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Coba perhatikan diri anda sendiri dan teman-teman sekelas! Tentu anda akan menemukan adanya perbedaan pendirian dan perasaan antara diri anda dan teman-teman anda atas

sesuatu hal. Perbedaan pendirian tersebut dapat menjadi faktor penyebab konflik. Sebagai contoh, anda dan beberapa teman memiliki pendirian bahwa ketika belajar, suasana haruslah tenang. Sementara itu, teman-teman anda yang lain berpendirian bahwa belajar sambil bernyanyi adalah sesuatu yang menyenangkan dan membantu. Perbedaan pandangan seperti itu tidak jarang menimbulkan rasa amarah. Hal itu dapat berlanjut pada perasaan benci hingga dapat timbul usaha untuk saling menghancurkan.

2. Perbedaan kebudayaan

Anda tentu sudah tahu bahwa kepribadian seseorang sedikit banyak dibentuk oleh kelompoknya. Secara sadar atau tidak, seseorang akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pendirian dari kelompoknya. Sebagai contoh, seorang anak yang dibesarkan dalam sebuah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kesopanan tentu akan terpengaruh untuk bersikap sopan ketika bertemu atau berbincang dengan orang lain. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam sebuah masyarakat yang tidak memperdulikan nilai kesopanan tentu akan cenderung mengabaikan kesopanan ketika bertemu atau berbincang dengan orang lain. Dari contoh ini akan terlihat bahwa perbedaan kepribadian seseorang tergantung pada pola-pola kebudayaan yang menjadi latarbelakang pembentukan dan perkembangan kepribadian orang tersebut. Perbedaan kepribadian individu akibat pola kebudayaan yang berbeda itu tidak jarang menimbulkan konflik antarkelompok masyarakat. Interaksi sosial antarindividu atau antarkelompok dengan pola kebudayaan yang cenderung berlawanan dapat menimbulkan rasa marah dan benci sehingga berakibat konflik.

3. Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan antarindividu maupun kelompok merupakan faktor lain penyebab konflik atau pertentangan. Setiap individu tentu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Demikian pula dengan kelompok. Setiap

kelompok tentu memiliki kepentingan berbeda-beda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Kepentingan itu dapat berupa kepentingan politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Sebagai contoh, dalam hal pemanfaatan hutan. Para petani merambah dan menebang hutan sebagai bagian dari kegiatan ekonomi yang diwarisi turun-temurun, yakni untuk membuat kebun atau lading. Para pengusaha melihat hutan sebagai lading bisnis, kayunya ditebang lalu dijual untuk menghasilkan uang, sekaligus untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sementara itu, bagi pecinta lingkungan, hutan merupakan paru-paru dunia yang dapat menyelamatkan dunia dari bocornya lapisan ozon, terjadinya banjir dan sebagainya. Dengan demikian hutan tidak boleh ditebang dan harus dilestarikan. Perbedaan kepentingan antarindividu atau antarkelompok seperti contoh di atas dapat menimbulkan konflik sosial di masyarakat.

4. Perubahan sosial

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terus berubah seiring dengan berkembangnya kebutuhan dan pengetahuannya. Coba perhatikan masyarakat kita saat ini dan bandingkan dengan keadaan sebelumnya sekitar 10 tau 20 tahun yang lalu. Tentu sangat berbeda. Perubahan-perubahan tersebut tentu juga mempengaruhi cara pandang sebagian anggota masyarakat terhadap nilai, norma dan perilaku masyarakat. Apalagi jika perubahan itu berlangsung dengan cepat dan meluas. Muncullah perilaku-perilaku yang lain yang dianggap oleh sebagian anggota masyarakat lain sebagai perilaku “berlawanan, aneh dan bertentangan” dengan kebudayaan masyarakatnya. Situasi seperti itu dapat menimbulkan konflik atau pertentangan. Sebagai contoh, konflik antara kaum muda dan orang tua. Biasanya kaum muda cenderung ingin merombak pola perilaku atau tradisi masyarakatnya, sedangkan orang tua ingin tetap mempertahankan pola perilaku dan tradisi nenek moyangnya. Hal yang sama dapat kita saksikan dari prose perubahan masyarakat pedesaan di Indonesia beberapa decade

belakangan ini.masyarakat pedesaan Indonesia saat ini sedang mengalami proses perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat industry. Nilai-nilai tradisional seperti nilai kegotongroyongan berganti menjadi nilai kontrak kerja dengan upah yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. Demikian juga dengan nilai-nilai. Nilai kebersamaan berubah menjadi individualis, dan nilai pemanfaatan waktu yang awalnya berorientasi pada fungsi sosial berubah menjadi fungsi materialis, yaitu waktu adalah uang. Perubahan seperti itu tidak jarang menimbulkan konflik-konflik di masyarakat. Konflik tersebut muncul karena ada upaya penolakan terhadap semua bentuk perubahan. Perubahan itu dianggap mengacaukan tatanan kehidupan masyarakat yang telah ada.

Konflik biasanya tampak dalam kehidupan sosial yang ditandai dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut.

- a. Terjadi benturan kepentingan untuk memperebutkan sesuatu dengan kekerasan.
- b. Pihak yang bertikai saling mencurigai dan hubungannya tidak harmonis lagi.
- c. Mulai timbul rasa benci, antipasti, marah dan dendan terhadap lawannya.
- d. Saling menyebarkan isu-isu negative, fitnah dan dendan terhadap lawannya.
- e. Terjadi benturan fisik, kerusakan sosial, gerakan separatis dan peperangan.

F. Pendekatan : Keterampilan Proses

G. Metode : Ceramah Bervariasi

H. Media pembelajaran : Tradisional.

I. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
-----	----------	-----------	-------

2.	Inti	<p>Guru materi mengenai faktor penyebab dan gejala dari konflik sosial.</p> <p>Soerjono soekanto mengemukakan empat faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat, yakni perbedaan antarindividu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan dan perubahan sosial.</p> <p>1. Perbedaan antarindividu</p> <p>Setiap manusia tentu memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda satu dengan yang lainnya.</p> <p>2. Perbedaan kebudayaan</p> <p>Secara sadar atau tidak, seseorang akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pendirian dari kelompoknya.</p> <p>3. Perbedaan kepentingan</p>	30 menit
----	-------------	---	----------

		<p>Perbedaan kepentingan antarindividu maupun kelompok merupakan faktor lain penyebab konflik atau pertentangan. 4. Perubahan sosial</p> <p>Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terus berubah seiring dengan berkembangnya kebutuhan dan pengetahuannya.</p> <p>Konflik biasanya tampak dalam kehidupan sosial yang ditandai dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi benturan kepentingan untuk memperebutkan sesuatu dengan kekerasan. 2. Pihak yang bertikai saling mencurigai dan hubungannya tidak harmonis lagi. 3. Mulai timbul rasa benci, antipasti, marah dan dendan terhadap lawannya. 4. Saling menyebarkan isu-isu negative, fitnah dan 	
--	--	---	--

		dendan lawannya.	terhadap	
--	--	---------------------	----------	--

		5. Terjadi benturan fisik, kerusuhan sosial, gerakan separatis dan peperangan.	
3	Penutup	guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama yang diakhiri dengan ucapan salam.	7 menit
	JUMLAH		45 Menit

J. Alat/bahan/Sumber Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

K. Penilaian

1. Instrument

Non Test

b. Nilai Sikap: A,B,C

Tabel Penilaian Afektif

No	Indikator Penilaian	Skor/Nilai			
		4	3	2	1
1.	Siswa menyimak penjelasan dan tampilan power point dari guru.	Siswa menyimak pembelajaran dengan sangat baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan cukup baik.	Siswa kurang baik dalam menyimak pembelajaran.

2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan diskusi.	Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran.	Siswa cukup aktif selama proses pembelajaran.	Siswa kurang selama proses pembelajaran.	Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.
3.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan sangat baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban cukup baik.	Siswa kurang memiliki keterampilan yang baik dalam mengkomunikasikan jawaban.

Keterangan:

2. 9 – 12 = A (sangat baik) 2. 5 – 8 = B (baik) 3. <5 = C (cukup)

Mengetahui,

Sukabumi, Mei 2015

Guru Sosiologi

Peneliti

Tuti Kosman S.Pd
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Ratu Pertiwi Putri P **RENCANA**

(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2
Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas : XI IPS
Materi Pokok : Konflik dan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu menjelaskan faktor-faktor penyebab konflik
3. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam konflik sosial
4. Siswa mampu menjelaskan macam-macam akomodasi

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses menyimak, tanya jawab dan diskusi siswa mampu :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu menjelaskan faktor-faktor penyebab konflik
3. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam konflik sosial
4. Siswa mampu menjelaskan macam-macam akomodasi

E. Materi

Bentuk-bentuk konflik

Berdasarkan bentuknya, Lewis A. Coser membedakan konflik atas dua bentuk, yakni konflik realistik dan konflik nonrealistik.

1. Konflik realistik berasal dari kekecewaan individu atau kelompok terhadap system atau tuntutan-tuntutan yang terdapat dalam hubungan sosial. Para karyawan yang melakukan pemogokan melawan manajemen perusahaan merupakan salah satu contoh konflik realistik.
2. Konflik nonrealistic adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan persaingan-persaingan yang antagonis (berlawanan), melainkan dari kebutuhan pihak-pihak tertentu untuk meredakan ketenangan. Dalam

masyarakat tradisional, pembalasan dendan lewat ilmu gaib merupakan bentuk konflik nonrealistic. Demikian pula halnya dengan upaya mencari kambing hitam yang sering terjadi dalam masyarakat yang telah maju.

3. Berdasarkan kedua bentuk konflik di atas, Lewis A. Coser membedakan adanya konflik in-group dan konflik out-group. Konflik ingroup adalah konflik yang terjadi di dalam kelompok itu sendiri. Contoh konflik in-group adalah konflik yang terjadi antaranggota kelompok dalam satu geng. Konflik out-group adalah konflik yang terjadi antara suatu kelompok dengan kelompok lain. Sebagai contoh konflik yang terjadi antara masyarakat Dayak dan masyarakat Madura beberapa tahun lalu, atau antarkelompok agama di Maluku.

Ahli lain, Dahrendorf membedakan konflik atas empat macam, yaitu sebagai berikut.

1. Konflik-konflik diantara peranan-peranan sosial. Sebagai contoh, konflik di antara peranan seorang suami dan istri dalam mendapatkan penghasilan.
2. Konflik-konflik di antara kelompok sosial.
3. Konflik-konflik di antara kelompok-kelompok yang terorganisasi dan tidak terorganisasi.
4. Konflik-konflik diantara satuan nasional, seperti antara partai politik, antara Negara-negara, atau antara organisasi-organisasi internasional.

Soerjono Soekanto menyebutkan lima bentuk khusus konflik atau pertentangan yang terjadi dalam masyarakat. Kelima bentuk konflik atau pertentangan itu adalah sebagai berikut.

1. Konflik atau pertentangan pribadi. Konflik ini terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan dan sebagainya.
2. Konflik atau pertentangan rasial. Konflik ini timbul karena adanya perbedaan-perbedaan ras, seperti perbedaan ciri badaniah, kepentingan, dan kebudayaan. biasanya konflik ini terjadi dalam

masyarakat yang salah satu rasnya menjadi kelompok mayoritas. Sebagai contoh, konflik antara orang kulit hitam dan kulit putih di Afrika Selatan.

3. Konflik atau pertentangan antara kelas-kelas sosial. Konflik ini umumnya disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan, misalnya konflik akibat perbedaan kepentingan antara buruh dan majikan.
4. Konflik atau pertentangan politik. Konflik ini terjadi akibat adanya kepentingan atau tujuan-tujuan politis seseorang atau kelompok, contohnya konflik antarpolitis dalam sebuah Negara.
5. Konflik atau pertentangan yang bersifat internasional. Umumnya konflik ini terjadi karena perbedaan kepentingan yang kemudian berpengaruh pada kedaulatan Negara. Sebagai contoh konflik antarnegara mengenai suatu wilayah eksplorasi minyak di perbatasan.

F. Pendekatan : Keterampilan Proses

G. Metode : Ceramah Bervariasi

H. Media pembelajaran : Tradisional.

I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1.	Pendahuluan		

	g. Pembukaan	Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru melihat dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran.	10 menit
	h. Absen		
	i. Apersepsi	Guru memeriksa kehadiran siswa dengan menyebutkan nama siswa yang tertera dalam absen. Lalu menyampaikan indicator. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dipelajari dan membacakan indicator pencapaian.	

2.	Inti	<p>Guru memberikan materi mengenai macam-macam konflik dan macam-macam akomodasi</p> <p>Bentuk-bentuk konflik</p> <p>Berdasarkan bentuknya, Lewis A. Coser membedakan konflik atas dua bentuk, yakni konflik realistik dan konflik nonrealistik.</p> <p>Konflik realistik berasal dari kekecewaan individu atau kelompok terhadap system atau tuntutan-tuntutan yang terdapat dalam hubungan sosial.</p> <p>Konflik nonrealistic adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan persaingan-persaingan yang antagonis (berlawanan), melainkan dari kebutuhan pihakpihak tertentu untuk meredakan ketenangan. Dalam masyarakat tradisional, pembalasan dendan lewat ilmu gaib merupakan bentuk konflik nonrealistic.</p> <p>Berdasarkan kedua bentuk konflik di atas, Lewis A. Coser membedakan adanya konflik ingroup dan konflik out-group. Konflik in-group adalah konflik yang terjadi di dalam kelompok itu sendiri. Contoh konflik ingroup</p>	
----	-------------	--	--

		adalah konflik yang terjadi antaranggota kelompok dalam satu	
--	--	--	--

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>geng. Konflik out-group adalah konflik yang terjadi antara suatu kelompok dengan kelompok lain. Sebagai contoh konflik yang terjadi antara masyarakat Dayak dan masyarakat Madura beberapa tahun lalu, atau antarkelompok agama di Maluku.</p> <p>Ahli lain, Dahrendorf membedakan konflik atas empat macam, yaitu sebagai berikut. Konflik-konflik diantara peranan-peranan sosial. Sebagai contoh, konflik di antara peranan seorang suami dan istri dalam mendapatkan penghasilan.</p> <p>Konflik-konflik di antara kelompok sosial.</p> <p>Konflik-konflik di antara kelompok-kelompok yang terorganisasi dan tidak terorganisasi.</p> <p>Konflik-konflik diantara satuan nasional, seperti antara partai politik, antara Negara-negara, atau antara organisasi-organisasi internasional.</p> <p>Soerjono Soekanto menyebutkan lima bentuk khusus konflik atau pertentangan yang terjadi dalam masyarakat. Kelima bentuk</p>	70 menit
--	--	---	----------

		<p>konflik atau pertentangan itu adalah sebagai berikut.</p> <p>Konflik atau pertentangan pribadi. Konflik ini terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan dan sebagainya.</p> <p>Konflik atau pertentangan rasial. Konflik ini timbul karena adanya perbedaan-perbedaan ras, seperti perbedaan cirri badaniah, kepentingan, dan kebudayaan. biasanya konflik ini terjadi dalam masyarakat yang salah satu rasnya menjadi kelompok mayoritas. Sebagai contoh, konflik antara orang kulit hitam dan kulit putih di Afrika Selatan.</p> <p>Konflik atau pertentangan antara kelas-kelas sosial. Konflik ini umumnya disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan, misalnya konflik akibat perbedaan kepentingan antara buruh dan majikan.</p> <p>Konflik atau pertentangan politik. Konflik ini terjadi akibat adanya kepentingan atau tujuan-tujuan politis seseorang atau kelompok, contohnya konflik antarpolitik dalam sebuah Negara.</p>	
--	--	---	--

		<p>Konflik atau pertentangan yang bersifat internasional. Umumnya konflik ini terjadi karena perbedaan kepentingan yang kemudian berpengaruh pada kedaulatan Negara. Sebagai contoh konflik antarnegara mengenai suatu wilayah eksplorasi minyak di perbatasan.</p> <p>Macam-macam Akomodasi</p> <p>Mediasi : memanggil pihak ketiga yang netral namun keputusan bukan di pihak ketiga</p> <p>Arbitrasi : memanggil pihak ketiga yang netral, keputusan ada di pihak ketiga</p> <p>Kompromi : menyelesaikan konflik dengan jalan kekeluargaan</p> <p>Ajudikasi : menyelesaikan konflik dengan cara pengadilan.</p> <p>Stalemate : pihak yang berkonflik memiliki kekuatan yang sama.</p>	
3.	Penutup	<p>□ Guru melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu, dan menyimpulkan materi bersama-</p>	

		sama dengan siswa. <input type="checkbox"/> Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama yang diakhiri dengan ucapan salam.	10 menit
	JUMLAH		90 Menit

J. Alat/bahan/Sumber Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

Bahan/Sumber

- e. Buku paket Sosiologi SMA Kelas XI, karangan Ninik Sri Wahyuni dan Yusniati, terbitan Ganeca Exact tahun 2007.
- f. Buku paket Sosologi SMA Kelas XI, karangan Kun Maryati, terbitan Esis tahun 2007.
- g. Buku LKS Sosiologi SMA Kelas XI
- h. Buku Paket Sosiologi SMA Kelas XI, karangan Janu Murdiyatmoko, terbitan Grafindo Media Pratama tahun 2007

K. Penilaian

Nilai Sikap: A,B,C

Tabel Penilaian Afektif

No	Indikator Penilaian	Skor/Nilai			
		4	3	2	1

1.	Siswa menyimak penjelasan dan tampilan power point dari guru.	Siswa menyimak pembelajaran dengan sangat baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan cukup baik.	Siswa kurang baik dalam menyimak pembelajaran.
2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan diskusi.	Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran.	Siswa cukup aktif selama proses pembelajaran.	Siswa kurang selama proses pembelajaran.	Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.
3.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban sangat baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban cukup baik.	Siswa kurang memiliki keterampilan yang baik dalam mengkomunikasikan jawaban.

Keterangan:

c. 9 – 12 = A (sangat baik) 2. 5 – 8 = B (baik) 3. <5 = C (cukup)

Mengetahui,
Guru Sosiologi

Sukabumi, Mei 2015
Peneliti

Tuti Kosman S.Pd

Ratu Pertiwi Putri P

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XI IPS
Materi Pokok : Konflik dan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu menjelaskan faktor-faktor penyebab konflik
3. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam konflik sosial
4. Siswa mampu menjelaskan macam-macam akomodasi

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses menyimak, tanya jawab dan diskusi siswa mampu :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu menjelaskan faktor-faktor penyebab konflik
3. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam konflik sosial
4. Siswa mampu menjelaskan macam-macam akomodasi

E. Materi

Pada pertemuan ini guru melaksanakan post test.

F. Pendekatan : Keterampilan Proses

G. Metode : Ceramah Bervariasi

H. Media pembelajaran : Tradisional.

I. Kegiatan Pembelajaran

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1.	Pendahuluan Pembukaan Absen	<p>Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam.</p> <p>Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa.</p> <p>Kemudian guru melihat dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran.</p>	8 menit
	Apersepsi	<p>Guru memeriksa kehadiran peserta dengan menyebutkan nama siswa yang tertera dalam absen. Lalu menyampaikan indicator.</p> <p>Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dipelajari dan membacakan indicator pencapaian.</p>	
2.	Inti	Guru Melakukan Post Test	30 menit

3.	Penutup	guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama yang diakhiri dengan ucapan salam.	7 menit
	JUMLAH		45 Menit

J. Alat/bahan/Sumber Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

K. Penilaian

1. Instrument

a. Test

Soal Pre Test

Petunjuk :

- 1. untuk soal 1-15 Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar.**
- 2. Untuk soal 16-20 berilah analisis anda dengan singkat, jelas dan padat**

1. Andi bertengkar dengan ayahnya karena tidak diizinkan untuk bermain bersama temannya. Andi marah terhadap ayahnya. Berdasarkan cerita disamping, bisa diartikan bahwa konflik adalah...
 - a. Suatu hubungan sosial yang negatif
 - b. Suatu pertengkaran antar individu
 - c. Sebuah interaksi yang tidak baik
 - d. Suatu proses sosial yang tidak harmonis antar manusia
 - e. Sebuah komunikasi yang negatif
2. Konflik adalah perjuangan untuk memperoleh nilai, status, kekuasaan dan otoritas adalah pengertian konflik menurut...
 - a. Soerjono Soekanto
 - b. Robert M.Z.Lawang
 - c. Karl Marx
 - d. George Simmel
 - e. Ralf Dahrendorf

3. Proses sosial ketika orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan disebut...
 - a. Pertikaian
 - b. Konflik
 - c. Pertentangan
 - d. Perang
 - e. Genjatan Senjata
4. 1). Terjadi benturan kepentingan untuk memperebutkan sesuatu dengan kekerasan.
 - 2). Pihak yang bertikai saling mencurigai dan hubungannya tidak harmonis lagi.
 - 3). Mulai timbul rasa benci, antipasti, marah dan dendan terhadap lawannya.
 - 4). Saling menyebarkan isu-isu negative, fitnah dan dendan terhadap lawannya.
 - 5). Terjadi benturan fisik, kerusuhan sosial, gerakan separatis dan peperangan. Diatas ini merupakan...
 - a. Arti konflik
 - b. Gejala konflik
 - c. Solusi konflik
 - d. Dampak konflik
 - e. Macam-macam konflik
5. Berikut ini yang termasuk faktor penyebab konflik adalah...
 - a. Perbedaan individu
 - b. Rasa emosional yang tak terkendali
 - c. Semakin kuatnya integritas kelompok
 - d. Adanya perubahan perilaku individu
 - e. Adanya tujuan yang ingin dicapai
6. Konflik yang kadang-kadang terjadi antara generasi muda dan tua ditandai dengan adanya pandangan sikap, tingkah laku, tutur kata. Contoh konflik disamping adalah konflik...
 - a. Antar Generasi
 - b. Antar Usia
 - c. Golongan muda dan tua
 - d. Individu dan individu
 - e. Kelompok dan kelompok
7. 1). individu
 - 2). Perbedaan kepentingan
 - 3). Perbedaan kebudayaan
 - 4). Perbedaan adat

- 5). Perbedaan pemahaman
Yang termasuk kedalam faktor penyebab konflik yang benar adalah...
- a. 1,2,3
 - b. 2,3,4
 - c. 1,4,5
 - d. 1,2,5
 - e. 1,3,5
8. Konflik antara masyarakat yang memiliki lahan dengan para pejabat perusahaan merupakan salah satu contoh konflik yang disebabkan karena adanya...
- a. Perbedaan kebudayaan
 - b. Perbedaan antar individu
 - c. Perbedaan kepentingan
 - d. Perubahan sosial
 - e. Perbedaan status sosial
9. Kasus tawuran yang terjadi di kalangan remaja yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa merupakan salah satu contoh konflik... a. Antar individu
- b. Antar remaja
 - c. Antar kelompok
 - d. Antar kelas
 - e. Antar ras
10. Aby bertengkar dengan ayahnya karena ia main hingga larut malam. Terjadilah perdebatan diantara mereka. Konflik yang terjadi antara andi dan ayahnya adalah konflik yang diakibatkan karena... a. Perubahan Sosial
- b. Bentrokan kepentingan
 - c. Perbedaan kebudayaan
 - d. Kuatnya kesatuan in group
 - e. Perbedaan generasi
11. Dampak positif dari tawuran adalah...
- a. Adanya perubahan perilaku yang lebih baik
 - b. Meningkatkan solidaritas *in group*
 - c. Meningkatkan solidaritas *out group*
 - d. Meningkatkan solidaritas antar kelompok
 - e. Meningkatkan interaksi yang baik antar individu
12. Konflik positif (persaingan) yang terjadi dalam bermain sepak bola adalah konflik...
- a. Individu dengan individu

- b. Individu dengan kelompok
 - c. Kelompok dengan kelompok
 - d. Kelompok dengan individu
 - e. Kelompok dengan masyarakat
13. Konflik dapat memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau masih belum tuntas ditelaah. Maksud dari pernyataan disamping adalah...
- a. Konflik bisa berujung pada kejelasan suatu jalan keluar dari sebuah masalah
 - b. Konflik bisa berujung pada penyimpulan suatu masalah
 - c. Konflik bisa berujung penyelesaian masalah
 - d. Konflik selalu bersifat positif
 - e. Konflik memiliki sisi negatif dan positif
14. Ibu Ani dan Pak Dodi adalah pasangan suami dan istri. Mereka seringkali bertengkar hingga akhirnya mereka memutuskan untuk bercerai melalui pengadilan agama. Solusi yang mereka ambil untuk konflik yang mereka alami adalah dengan cara...
- a. Mediasi
 - b. Arbitrasi
 - c. Sosialisasi
 - d. Ajudikasi
 - e. Stalemate
15. Kelompok sepak bola A dan B bertengkar saat pertandingan dikarenakan kelompok sepak bola B tidak bisa menerima kekalahan. Untuk mengurangi ketegangan antara dua kelompok sepak bola tersebut, akhirnya mereka memanggil wasit untuk menyelesaikan pertengkaran mereka. Solusi yang mereka ambil untuk konflik yang mereka alami adalah dengan cara...
- a. Mediasi
 - b. Arbitrasi
 - c. Sosialisai
 - d. Ajudikasi
 - e. Stalemate

Untuk menjawab soal 16-20 bacalah cerita dibawah ini !

Ijinkan Aku Ayah..

Namaku Aby Pratama. Aku adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Ayahku seorang dosen sebuah universitas ternama di Jakarta sedangkan ibuku adalah seorang dokter. Walaupun orang tuaku sibuk, tetapi perhatian mereka terhadap anak-anaknya sangatlah teliti karena terlalu teliti itulah terkadang mereka tak menyetujui apa yang diminati oleh anaknya. Salah satunya apa yang aku minati tak disetujui oleh mereka yaitu Musik. Aku bercita-cita ingin menjadi musisi ternama, untuk mencapai tujuan itu aku masuk dalam salah satu grup band di sekolahku. Ayah dan ibuku tak setuju

karena mereka memiliki anggapan bahwa menjadi musisi itu tidak akan memiliki masa depan yang jelas. Hal ini yang membuatku sering berbohong kepada ayah dan ibuku ketika aku akan latihan band.

Hingga suatu hari kebohongan ku terbongkar karena ayah tak sengaja melihatku memasuki sebuah studio musik di dekat sekolahku.

Singkat cerita, ketika aku pulang dari rumah ayah ku bertanya padaku “ By, tadi gimana kerja kelompok nya lancar? Menyenangkan ? “. Aku aga terheran atas pertanyaan ayahku. “ehmm??senang dong Yah”,Jawabku. “Pastilah senang, kerja kelompoknya aja di studio musik ya..ehm Aby,,aby,,kamu mau berbohong pada ayah ? sudah berapa kali ayah bilang jangan jadi musisi. Masa depannya gak jelas By. Kamu mau jadi seperti Om yang terjerat kasus narkoba karena menjadi musisi. Apa nanti kata orang?

Ayah nya dosen, ibunya dokter tapi anaknya terjerat narkoba.” Kata ayah sambil memasang muka marah. “ayah,, setiap orang itu berbeda yah..Aby janji gak akan kaya gitu yah,, aby mohon ijinin aby yah,,musik itu dunia aby..” kataku memohon.tapi, jawaban ayahku hanya diam dan dia berlalu menuju kamarnya.

SOAL :

1. Jelaskan secara singkat mengenai konflik diatas, dan berikan sedikit penjelasan mengenai arti konflik sesuai dengan cerita diatas!
2. Apa yang menyebabkan ayah Aby tidak mengizinkan Aby menyukai dunia musik ? berikan penjelasan anda secara singkat !
3. Jika dilihat dari segi konfliknya, termasuk kedalam apakah konflik antara ayah dengan Aby? Konflik antar generasi, konflik individu dengan individu, konflik antara ayah dan anak atau ketiga-tiganya ?
4. Jika anda berada di posisi Aby, apa yang anda lakukan untuk mengatasi konflik tersebut? Dan jika anda berada pada posisi Ayah apa yang anda akan lakukan demi hubungan anak dan ayah kembali terjalin dengan baik ?
5. Berdasarkan analisis anda, dampak apa yang kan diterima Aby sebagai anak dan dampak untuk ayah sebagai orang tua dengan adanya konflik tersebut ?

b. Jawaban Test

- | | | |
|-----|------|------|
| 1.D | 6. A | 11.B |
| 2.B | 7.C | 12.C |
| 3.B | 8. C | 13.A |
| 4.A | 9. A | 14.D |
| 5.A | 10.A | 15.A |

2. Non Test

c. Nilai Sikap: A,B,C

Tabel Penilaian Afektif

No	Indikator Penilaian	Skor/Nilai			
		4	3	2	1
1.	Siswa menyimak penjelasan dan tampilan power point dari guru.	Siswa menyimak pembelajaran dengan sangat baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan cukup baik.	Siswa kurang baik dalam menyimak pembelajaran.
2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan diskusi.	Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran.	Siswa cukup aktif selama proses pembelajaran.	Siswa kurang selama proses pembelajaran.	Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.
3.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan sangat baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban cukup baik.	Siswa kurang memiliki keterampilan yang baik dalam mengkomunikasikan jawaban.

Keterangan:

3. 9 – 12 = A (sangat baik) 2. 5 – 8 = B (baik) 3. <5 = C (cukup)

Mengetahui,

Sukabumi, Mei 2015

Guru Sosiologi

Peneliti

Tuti Kosman S.Pd

Ratu Pertiwi Putri P **RENCANA**

PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI TENTANG KONFLIK SOSIAL

(Kelas Eksperimen)

TAHUN PELAJARAN 2014/2015



oleh

Ratu Pertiwi Putri Pamungkas 1101816

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

BANDUNG

2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XI IPS
Materi Pokok : Konflik dan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit (1x pertemuan)

L. Standar Kompetensi

1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

M. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

N. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.

O. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses menyimak, tanya jawab dan diskusi siswa mampu :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.

P. Materi

Pada pertemuan ini guru melaksanakan pre test.

Q. Pendekatan : Keterampilan Proses

R. Metode : Ceramah Bervariasi

S. Media pembelajaran : Tradisional.

T. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1.	Pendahuluan j. Pembukaan	Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa.	

	<p>k. Absen</p> <p>1. Apersepsi</p>	<p>Kemudian guru melihat dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran.</p> <p>Guru memeriksa kehadiran peserta dengan menyebutkan nama siswa yang tertera dalam absen. Lalu menyampaikan indicator.</p> <p>Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dipelajari dan membacakan indicator pencapaian.</p>	8 menit
2.	Inti	Guru Melakukan Pre Test	30 menit
3.	Penutup	<p>guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama yang diakhiri dengan ucapan salam.</p>	7 menit
	JUMLAH		45 Menit

U. Alat/bahan/Sumber Alat:

- c. Papan tulis
- d. Spidol

V. Penilaian Instrument a. Test

Soal Pre Test

Nama :

Kelas :

Petunjuk ! Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

16. Andi bertengkar dengan ayahnya karena tidak diizinkan untuk bermain bersama temannya. Andi marah terhadap ayahnya. Berdasarkan cerita disamping, bisa diartikan bahwa konflik adalah...
 - f. Suatu hubungan sosial yang negatif
 - g. Suatu pertengkaran antar individu
 - h. Sebuah interaksi yang tidak baik
 - i. Suatu proses sosial yang tidak harmonis antar manusia
 - j. Sebuah komunikasi yang negatif
17. Konflik adalah perjuangan untuk memperoleh nilai, status, kekuasaan dan otoritas adalah pengertian konflik menurut...
 - f. Soerjono Soekanto
 - g. Robert M.Z. Lawang
 - h. Karl Marx
 - i. George Simmel
 - j. Ralf Dahrendorf
18. Proses sosial ketika orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan disebut...
 - f. Pertikaian
 - g. Konflik
 - h. Pertentangan
 - i. Perang
 - j. Genjatan Senjata
19. 1). Terjadi benturan kepentingan untuk memperebutkan sesuatu dengan kekerasan.

2). Pihak yang bertikai saling mencurigai dan hubungannya tidak harmonis lagi.

- 3). Mulai timbul rasa benci, antipasti, marah dan dendan terhadap lawannya.
- 4). Saling menyabab isu-isu negative, fitnah dan dendan terhadap lawannya.
- 5). Terjadi benturan fisik, kerusakan sosial, gerakan separatis dan peperangan.

Diatas ini merupakan... f.

Arti konflik

- g. Gejala konflik
- h. Solusi konflik
- i. Dampak konflik
- j. Macam-macam konflik

20. Berikut ini yang termasuk faktor penyebab konflik adalah...

- f. Perbedaan individu
- g. Rasa emosional yang tak terkendali
- h. Semakin kuatnya integritas kelompok
- i. Adanya perubahan perilaku individu
- j. Adanya tujuan yang ingin dicapai

21. Konflik yang kadang-kadang terjadi antara generasi muda dan tua ditandai dengan adanya pandangan sikap, tingkah laku, tutur kata. Contoh konflik disamping adalah konflik... f. Antar Generasi

- g. Antar Usia
- h. Golongan muda dan tua
- i. Individu dan individu
- j. Kelompok dan kelompok

22. 1). individu

- 2). Perbedaan kepentingan
- 3). Perbedaan kebudayaan
- 4). Perbedaan adat
- 5). Perbedaan pemahaman

Yang termasuk kedalam faktor penyebab konflik yang benar adalah...

- f. 1,2,3
- g. 2,3,4
- h. 1,4,5
- i. 1,2,5
- j. 1,3,5

23. Konflik antara masyarakat yang memiliki lahan dengan para pejabat perusahaan merupakan salah satu contoh konflik yang disebabkan karena adanya...
 - f. Perbedaan kebudayaan
 - g. Perbedaan antar individu
 - h. Perbedaan kepentingan
 - i. Perubahan sosial
 - j. Perbedaan status sosial
24. Kasus tawuran yang terjadi di kalangan remaja yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa merupakan salah satu contoh konflik f. Antar individu
 - g. Antar remaja
 - h. Antar kelompok
 - i. Antar kelas
 - j. Antar ras
25. Aby bertengkar dengan ayahnya karena ia main hingga larut malam. Terjadilah perdebatan diantara mereka. Konflik yang terjadi antara andi dan ayahnya adalah konflik yang diakibatkan karena... f. Perubahan Sosial
 - g. Bentrokan kepentingan
 - h. Perbedaan kebudayaan
 - i. Kuatnya kesatuan in group
 - j. Perbedaan generasi
26. Dampak positif dari tawuran adalah...
 - f. Adanya perubahan perilaku yang lebih baik
 - g. Meningkatkan solidaritas *in group*
 - h. Meningkatkan solidaritas *out group*
 - i. Meningkatkan solidaritas antar kelompok
 - j. Meningkatkan interaksi yang baik antar individu
27. Konflik positif (persaingan) yang terjadi dalam bermain sepak bola adalah konflik...
 - f. Individu dengan individu
 - g. Individu dengan kelompok
 - h. Kelompok dengan kelompok
 - i. Kelompok dengan individu
 - j. Kelompok dengan masyarakat
28. Konflik dapat memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau masih belum tuntas ditelaah. Maksud dari pernyataan disamping adalah...
 - a. Konflik bisa berujung pada kejelasan suatu jalan keluar dari sebuah masalah
 - b. Konflik bisa berujung pada penyimpulan suatu masalah
 - c. Konflik bisa berujung penyelesaian masalah
 - d. Konflik selalu bersifat positif

- e. Konflik memiliki sisi negatif dan positif
29. Ibu Ani dan Pak Dodi adalah pasangan suami dan istri. Mereka seringkali bertengkar hingga akhirnya mereka memutuskan untuk bercerai melalui pengadilan agama. Solusi yang mereka ambil untuk konflik yang mereka alami adalah dengan cara... f. Mediasi
- g. Arbitrasi
- h. Sosialisasi
- i. Ajudikasi
- j. Stalemate
30. Kelompok sepak bola A dan B bertengkar saat pertandingan dikarenakan kelompok sepak bola B tidak bisa menerima kekalahan. Untuk mengurangi ketegangan antara dua kelompok sepak bola tersebut, akhirnya mereka memanggil wasit untuk menyelesaikan pertengkaran mereka. Solusi yang mereka ambil untuk konflik yang mereka alami adalah dengan cara... f. Mediasi
- g. Arbitrasi
- h. Sosialisai
- i. Ajudikasi
- j. Stalemate

b. Jawaban Test

- 1.D 6. A 11.B
 2.B 7.C 12.C
 3.B 8. C 13.A
 4.A 9. A 14.D
 5.A 10.A 15.A

2. Non Test

d. Nilai Sikap: A,B,C

Tabel Penilaian Afektif

No	Indikator Penilaian	Skor/Nilai			
		4	3	2	1
1.	Siswa menyimak penjelasan dan tampilan power point dari guru.	Siswa menyimak pembelajaran dengan sangat baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan cukup baik.	Siswa kurang baik dalam menyimak pembelajaran.

2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan diskusi.	Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran.	Siswa cukup aktif selama proses pembelajaran.	Siswa kurang selama proses pembelajaran.	Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.
3.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan sangat baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban cukup baik.	Siswa kurang memiliki keterampilan yang baik dalam mengkomunikasikan jawaban.

Keterangan:

4. 9 – 12 = A (sangat baik) 2. 5 – 8 = B (baik) 3. <5 = C (cukup)

Mengetahui,

Sukabumi, Mei 2015

Guru Sosiologi

Peneliti

Tuti Kosman S.Pd
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Ratu Pertiwi Putri P **RENCANA**

(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XI IPS

Materi Pokok : Konflik dan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

K. Standar Kompetensi

1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

L. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

M. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.

N. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses menyimak, tanya jawab dan diskusi siswa mampu :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.

O. Materi

2) Definisi Konflik sosial

Kata konflik berasal dari bahasa Latin yaitu *configere* yang artinya saling memukul. Dalam KBBI konflik didefinisikan sebagai percekocan, perselisihan atau pertentangan. Dengan demikian konflik secara sederhana merujuk pada adanya dua hal atau lebih yang bersebrangan yang tidak selaras dan bertentangan. Sebagai contoh A dan B berkonflik karena mereka memiliki pandangan yang berbeda tentang cara memperoleh nilai yang baik. Si A berpandangan bahwa untuk mendapatkan nilai yang baik, menyontek adalah hal yang wajar. Sebaliknya si B berpandangan bahwa untuk mendapatkan nilai yang baik, menyontek adalah hal yang tidak baik dan tidak wajar.

Selain itu konflik menurut soerjono soekanto adalah suatu proses sosial ketika orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan.

Beda dengan Robert M.Z. Lawang, menurutnya konflik adalah perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka, contohnya nilai, status, kekuasaan dan otoritas.

Secara sosiologis konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Soerjono Soekanto menyebut bahwa konflik merupakan sebagai suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan, yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan. Lewis A. Coser berpendapat bahwa konflik adalah sebuah perjuangan mengenai nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan, mencederai atau menenyapkan lawan.

Gillin dan Gillingham melihat konflik sebagai bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan. Artinya konflik adalah suatu proses interaksi sosial yang terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan fisik, emosi, kebudayaan dan perilaku. Konflik lahir dari adanya kenyataan perbedaan-perbedaan, misalnya perbedaan ciri badaniah, emosi, kebudayaan, kebutuhan, kepentingan atau pola-pola perilaku antarindividu atau kelompok dalam masyarakat. Menurut Dahendorf, masyarakat terdiri atas organisasi-organisasi yang didasarkan pada kekuasaan atau wewenang. Kekuasaan adalah dominasi satu pihak atas pihak lain berdasarkan paksaan, sedangkan wewenang adalah dominasi yang diterima dan diakui oleh pihak yang didominasi. Kepentingan yang berbeda antara kedua belah pihak berbeda dalam asosiasi-asosiasi tersebut akan menimbulkan polarisasi dan konflik antara dua kelompok. Sebagai contoh pihak penguasa berkepentingan untuk mempertahankan kekuasaan, sedangkan pihak yang dikuasai berkepentingan untuk memperoleh kekuasaan. Keberhasilan kelompok yang dikuasai untuk merebut kekuasaan akan menyebabkan terjadinya perubahan sosial.

Perbedaan-perbedaan itu memuncak menjadi konflik ketika system sosial masyarakatnya tidak dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut. Hal itu mendorong masing-masing individu atau kelompok untuk saling menghancurkan. Dalam hal ini Soerjono Soekanto mengatakan bahwa “perasaan” memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan tersebut. Perasaan-perasaan seperti amarah, dan rasa benci mendorong masing-masing pihak untuk menekan atau menghancurkan individu atau kelompok lawan. Sementara itu, menurut De Moor, system sosial dapat dikatakan mengandung konflik hanya jika para penghuni system tersebut membiarkan dirinya dibimbing oleh tujuan-tujuan yang bertentangan dan terjadi secara besar-besaran.

Lewis A. Coser menyatakan bahwa konflik terbuka lebih umum terjadi pada hubungan-hubungan sosial yang parsial daripada hubungan-hubungan sosial yang personal dan intim. Hubungan sosial parsial misalnya hubungan antarpasangan bisnis, sedangkan hubungan sosial yang intim misalnya hubungan antaranggota keluarga, antaranggota suku, dan antarwarga Negara. Meskipun demikian, perbedaan atau perselisihan dalam hubungan sosial yang intim juga merupakan potensi konflik yang sewaktu-waktu dapat meledak dan lebih menghancurkan daripada konflik yang terjadi dalam hubungan sosial parsial. Coser menyatakan bahwa dalam hubungan yang intim umumnya orang berusaha menekan rasa permusuhan demi menghindari konflik. Namun, hal itu akan menyebabkan akumulasi permusuhan yang sewaktu-waktu bisa meledak. Sebagai contoh suami dan istri dapat berbeda pandangan tentang penggunaan pendapatan keluarga. Karena ingin melanggengkan perkawinan, keduanya enggan bertikai tentang masalah tersebut. Tindakan mengabaikan perbedaan pendapat itu, tidak ada artinya bila suatu saat konflik itu meledak. Bila hal itu terjadi, masalah tambahan juga dapat muncul ke permukaan, seperti tentang kaca jendela yang dipecahkan anak-anak atau gaya susunan mebel yang dipilih oleh sang istri. Bahkan konflik-konflik lain seperti kekecewaan karena majikan enggan menaikkan gaji, akan menambah luapan konflik tersebut.

Dengan cara pandang seperti itu, kita dapat memahami konflik yang terjadi antara daerah dan pemerintah pusat di Negara-negara berkembang.

P. Pendekatan : Keterampilan Proses

Q. Metode : Ceramah Bervariasi

R. Media pembelajaran : Tradisional.

S. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1.	Pendahuluan		

	m. Pembukaan	Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru melihat dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran.	10 menit
	n. Absen		
	o. Apersepsi	Guru memeriksa kehadiran siswa dengan menyebutkan nama siswa yang tertera dalam absen. Lalu menyampaikan indicator. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dipelajari dan membacakan indicator pencapaian.	

2.	Inti	<p>Guru bertanya pada peserta didik terlebih dahulu apa pengertian konflik menurut mereka.</p> <p>Guru meminta peserta didik menceritakan konflik yang peserta didik</p> <p>Guru menyampaikan materi kepada peserta didik mengenai:</p> <p>1) Definisi Konflik sosial</p> <p>Kata konflik berasal dari bahasa Latin yaitu <i>configere</i> yang artinya saling memukul. Dalam KBBI konflik didefinisikan sebagai percekocokan, perselisihan atau pertentangan. Dengan demikian konflik secara sederhana merujuk pada adanya dua hal atau lebih yang bersebrangan yang tidak selaras dan bertentangan. Sebagai contoh A dan B berkonflik karena mereka memiliki pandangan yang berbeda tentang cara memperoleh nilai yang baik. Si A berpandangan bahwa untuk mendapatkan nilai yang baik, menyontek adalah hal yang wajar. Sebaliknya si B berpandangan bahwa untuk mendapatkan nilai yang baik, menyontek adalah hal yang tidak baik dan tidak wajar.</p>	
----	-------------	--	--

		<p>Secara sosiologis konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Soerjono Soekanto menyebut bahwa konflik merupakan sebagai</p>	
--	--	---	--

		<p>suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan, yang disertai dengan ancaman dan/dengan kekerasan. Lewis A. Coser berpendapat bahwa konflik adalah sebuah perjuangan mengenai nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan, mencederai atau melenyapkan lawan.</p> <p>Soerjono soekanto adalah suatu proses sosial ketika orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan.</p> <p>Berbeda dengan robert M.Z Lawang, menurutnya konflik adalah perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka,</p>	70 menit
--	--	--	----------

		<p>contohnya nilai, status, kekuasaan dan otoritas.</p> <p>Gillin dan Gillin melihat konflik sebagai bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan. Artinya konflik adalah suatu proses interaksi sosial yang terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan fisik, emosi, kebudayaan dan perilaku. Konflik lahir dari adanya kenyataan perbedaan-perbedaan, misalnya perbedaan ciri badaniah, emosi, kebudayaan, kebutuhan, kepentingan atau pola-pola perilaku antarindividu atau kelompok dalam masyarakat. Menurut Dahendorf, masyarakat terdiri atas organisasi-organisasi yang didasarkan pada kekuasaan atau wewenang. Kekuasaan adalah dominasi satu pihak atas pihak lain berdasarkan paksaan, sedangkan wewenang adalah dominasi yang diterima dan diakui oleh pihak yang didominasi. Perbedaan yang berbeda antara kedua belah pihak berbeda dalam asosiasi-asosiasi tersebut akan menimbulkan polarisasi dan konflik antara dua kelompok. Sebagai contoh pihak penguasa berkepentingan untuk</p>	
--	--	--	--

		<p>mempertahankan kekuasaan, sedangkan pihak yang dikuasai berkepentingan untuk memperoleh kekuasaan. Keberhasilan kelompok yang dikuasai untuk merebut kekuasaan akan menyebabkan terjadinya perubahan sosial.</p> <p>Perbedaan-perbedaan itu memuncak menjadi konflik ketika sistem sosial masyarakatnya tidak dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut. Hal ini mendorong masing-masing individu atau kelompok untuk saling menghancurkan. Dalam hal ini Soerjono Soekanto mengatakan</p> <p>bahwa “perasaan” memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan tersebut. Perasaan-perasaan seperti amarah, dan rasa benci mendorong masing-masing pihak untuk menekan atau menghancurkan individu atau kelompok lawan. Sementara itu, menurut De Moor, sistem sosial dapat dikatakan mengandung konflik hanya jika para penghuni sistem tersebut membiarkan dirinya dibimbing oleh tujuan-tujuan yang</p>	
--	--	--	--

		<p>bertentangan dan terjadi secara besar-besaran.</p> <p>Lewis A. Coser menyatakan bahwa konflik terbuka lebih umum terjadi pada hubungan-hubungan sosial yang parsial daripada hubungan-hubungan sosial yang personal dan intim. Hubungan sosial parsial misalnya hubungan antarpasangan bisnis, sedangkan hubungan sosial yang intim misalnya hubungan antaranggota keluarga, antaranggota suku, dan antarwarga Negara. Meskipun demikian, perbedaan atau permeselisihan dalam hubungan sosial yang intim juga merupakan potensi konflik yang sewaktu-waktu dapat meledak dan lebih menghancurkan daripada konflik yang terjadi dalam hubungan sosial parsial. Coser menyatakan bahwa dalam hubungan yang intim umumnya orang berusaha menekan rasa permusuhan demi menghindari konflik. Namun, hal itu akan menyebabkan akumulasi permusuhan yang sewaktu-waktu bisa meledak. Sebagai contoh suami dan istri dapat berbeda pandangan tentang penggunaan pendapatan keluarga. Karena ingin</p>	
--	--	--	--

		<p>melanggengkan perkawinan, keduanya enggan bertikai tentang masalah tersebut. Tindakan mengabaikan perbedaan pendapat itu, tidak ada artinya bila suatu saat konflik itu meledak. Bila hal itu terjadi, masalah tambahan juga dapat muncul ke permukaan, seperti tentang kaca jendela yang dipecahkan anak-anak atau gaya susunan mebel yang dipilih oleh sang istri. Bahkan konflik-konflik lain seperti kekecewaan karena majikan enggan menaikkan gaji, akan menambah luapan konflik tersebut. Dengan cara pandang seperti itu, kita dapat memahami konflik yang terjadi antara daerah dan pemerintah pusat di Negaranegara berkembang.</p> <p>Konflik biasanya tampak dalam kehidupan sosial yang ditandai dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut.</p> <p>a. Terjadi benturan kepentingan untuk memperebutkan sesuatudengan kekerasan.</p>	
--	--	---	--

		<p>b. Pihak yang bertikai saling mencurigai dan hubungannya tidak harmonis lagi.</p> <p>c. Mulai timbul rasa benci, antipasti, marah dan dendan terhadap lawannya.</p> <p>d. Saling menyabar isu-isu negative, fitnah dan dendan terhadap lawannya.</p> <p>e. Terjadi benturan fisik, kerusuhan sosial, gerakan separatis dan peperangan.</p>	
3.	Penutup	<p>□ Guru melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu, dan menyimpulkan materi bersama-</p> <p>sama dengan siswa.</p> <p>□ Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama yang diakhiri dengan ucapan salam.</p>	10 menit
	JUMLAH		90 Menit

T. Alat/bahan/Sumber Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

Bahan/Sumber

- i. Buku paket Sosiologi SMA Kelas XI, karangan Ninik Sri Wahyuni dan Yusniati, terbitan Ganeca Exact tahun 2007.

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

j. Buku paket Sosiologi SMA Kelas XI, karangan Kun Maryati, terbitan Esis tahun 2007.

k. Buku LKS Sosiologi SMA Kelas XI

l. Buku Paket Sosiologi SMA Kelas XI, karangan Janu

Murdiyatomoko, terbitan Grafindo Media Pratama tahun 2007

K. Penilaian

Nilai Sikap: A,B,C

Tabel Penilaian Afektif

No	Indikator Penilaian	Skor/Nilai			
		4	3	2	1
1.	Siswa menyimak penjelasan dan r point tampilan dari guru.	Siswa menyimak pembelajaran dengan sangat baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan cukup baik.	Siswa kurang baik dalam menyimak pembelajaran.
2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan diskusi.	Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran.	Siswa cukup aktif selama proses pembelajaran.	Siswa kurang selama proses pembelajaran.	Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.

--	--	--	--	--	--

Keterangan:

3.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban sangat baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban cukup baik.	Siswa kurang memiliki keterampilan yang baik dalam mengkomunikasikan jawaban.
----	--	---	--	--	---

c. $9 - 12 = A$ (sangat baik) 2. $5 - 8 = B$ (baik) 3. $<5 = C$ (cukup)

Mengetahui,
Guru Sosiologi

Sukabumi, Mei 2015
Peneliti

Tuti Kosman S.Pd
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Ratu Pertiwi Putri P **RENCANA**

(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XI IPS
Materi Pokok : Konflik dan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit (1x pertemuan)

L. Standar Kompetensi

1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

M. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

N. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu memahami faktor-faktor penyebab konflik sosial

O. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses menyimak, tanya jawab dan diskusi siswa mampu :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu memahami faktor-faktor penyebab konflik sosial

P. Materi

Faktor-faktor penyebab konflik

Pada prinsipnya suatu konflik dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang terhalang upayanya dalam mencapai tujuan. Hal itu dapat disebabkan perbedaan pandangan terhadap tujuan itu sendiri, norma-norma sosial maupun terhadap tindakan dalam masyarakat. Apabila sanksi terhadap perbedaan tersebut tidak tegas, dengan sendirinya langkah pertama menuju konflik bisa terjadi. Situasi itu disebut disorganisasi. Disorganisasi terjadi apabila perbedaan antara tujuan individu atau kelompok dan pelaksanaannya terlalu besar. Soerjono soekanto mengemukakan empat faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat, yakni perbedaan antarindividu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan dan perubahan sosial.

1. Perbedaan antarindividu

Setiap manusia tentu memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Coba perhatikan diri anda sendiri dan temanteman sekelas! Tentu anda akan menemukan adanya perbedaan pendirian dan perasaan antara diri anda dan teman-teman anda atas

sesuatu hal. Perbedaan pendirian tersebut dapat menjadi faktor penyebab konflik. Sebagai contoh, anda dan beberapa teman memiliki pendirian bahwa ketika belajar, suasana haruslah tenang. Sementara itu, teman-teman anda yang lain berpendirian bahwa belajar sambil bernyanyi adalah sesuatu yang menyenangkan dan membantu. Perbedaan pandangan seperti itu tidak jarang menimbulkan rasa amarah. Hal itu dapat berlanjut pada perasaan benci hingga dapat timbul usaha untuk saling menghancurkan.

2. Perbedaan kebudayaan

Anda tentu sudah tahu bahwa kepribadian seseorang sedikit banyak dibentuk oleh kelompoknya. Secara sadar atau tidak, seseorang akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pendirian dari kelompoknya. Sebagai contoh, seorang anak yang dibesarkan dalam sebuah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kesopanan tentu akan terpengaruh untuk bersikap sopan ketika bertemu atau berbincang dengan orang lain. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam sebuah masyarakat yang tidak memperdulikan nilai kesopanan tentu akan cenderung mengabaikan kesopanan ketika bertemu atau berbincang dengan orang lain. Dari contoh ini akan terlihat bahwa perbedaan kepribadian seseorang tergantung pada pola-pola kebudayaan yang menjadi latarbelakang pembentukan dan perkembangan kepribadian orang tersebut. Perbedaan kepribadian individu akibat pola kebudayaan yang berbeda itu tidak jarang menimbulkan konflik antarkelompok masyarakat. Interaksi sosial antarindividu atau antarkelompok dengan pola kebudayaan yang cenderung berlawanan dapat menimbulkan rasa marah dan benci sehingga berakibat konflik.

3. Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan antarindividu maupun kelompok merupakan faktor lain penyebab konflik atau pertentangan. Setiap individu tentu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Demikian pula dengan kelompok. Setiap

kelompok tentu memiliki kepentingan berbeda-beda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Kepentingan itu dapat berupa kepentingan politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Sebagai contoh, dalam hal pemanfaatan hutan. Para petani merambah dan menebang hutan sebagai bagian dari kegiatan ekonomi yang diwarisi turun-temurun, yakni untuk membuat kebun atau lading. Para pengusaha melihat hutan sebagai lading bisnis, kayunya ditebang lalu dijual untuk menghasilkan uang, sekaligus untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sementara itu, bagi pecinta lingkungan, hutan merupakan paru-paru dunia yang dapat menyelamatkan dunia dari bocornya lapisan ozon, terjadinya banjir dan sebagainya. Dengan demikian hutan tidak boleh ditebang dan harus dilestarikan. Perbedaan kepentingan antarindividu atau antarkelompok seperti contoh di atas dapat menimbulkan konflik sosial di masyarakat.

4. Perubahan sosial

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terus berubah seiring dengan berkembangnya kebutuhan dan pengetahuannya. Coba perhatikan masyarakat kita saat ini dan bandingkan dengan keadaan sebelumnya sekitar 10 tau 20 tahun yang lalu. Tentu sangat berbeda. Perubahan-perubahan tersebut tentu juga mempengaruhi cara pandang sebagian anggota masyarakat terhadap nilai, norma dan perilaku masyarakat. Apalagi jika perubahan itu berlangsung dengan cepat dan meluas. Muncullah perilaku-perilaku yang lain yang dianggap oleh sebagian anggota masyarakat lain sebagai perilaku “berlawanan, aneh dan bertentangan” dengan kebudayaan masyarakatnya. Situasi seperti itu dapat menimbulkan konflik atau pertentangan. Sebagai contoh, konflik antara kaum muda dan orang tua. Biasanya kaum muda cenderung ingin merombak pola perilaku atau tradisi masyarakatnya, sedangkan orang tua ingin tetap mempertahankan pola perilaku dan tradisi nenek moyangnya. Hal yang sama dapat kita saksikan dari prose perubahan masyarakat pedesaan di Indonesia beberapa decade

belakangan ini.masyarakat pedesaan Indonesia saat ini sedang mengalami proses perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat industry. Nilai-nilai tradisional seperti nilai kegotongroyongan berganti menjadi nilai kontrak kerja dengan upah yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. Demikian juga dengan nilai-nilai. Nilai kebersamaan berubah menjadi individualis, dan nilai pemanfaatan waktu yang awalnya berorientasi pada fungsi sosial berubah menjadi fungsi materialis, yaitu waktu adalah uang. Perubahan seperti itu tidak jarang menimbulkan konflik-konflik di masyarakat. Konflik tersebut muncul karena ada upaya penolakan terhadap semua bentuk perubahan. Perubahan itu dianggap mengacaukan tatanan kehidupan masyarakat yang telah ada.

Konflik biasanya tampak dalam kehidupan sosial yang ditandai dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut.

- f. Terjadi benturan kepentingan untuk memperebutkan sesuatu dengan kekerasan.
- g. Pihak yang bertikai saling mencurigai dan hubungannya tidak harmonis lagi.
- h. Mulai timbul rasa benci, antipasti, marah dan dendan terhadap lawannya.
- i. Saling menyebarkan isu-isu negative, fitnah dan dendan terhadap lawannya.
- j. Terjadi benturan fisik, kerusakan sosial, gerakan separatis dan peperangan.

Q.Pendekatan : Keterampilan Proses

R.Metode : Ceramah Bervariasi

S. Media pembelajaran : Tradisional.

T. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi	Waktu

1.	<p>Pendahuluan</p> <p>d. Pembukaan</p> <p>e. Absen</p> <p>f. Apersepsi</p>	<p>Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam.</p> <p>Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa.</p> <p>Kemudian guru melihat dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran.</p> <p>Guru memeriksa kehadiran peserta dengan menyebutkan nama siswa yang tertera dalam absen. Lalu menyampaikan indicator.</p>	8 menit
		<p>Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dipelajari dan membacakan indicator pencapaian.</p>	

2.	Inti	<p>Guru materi mengenai faktor penyebab dan gejala dari konflik sosial.</p> <p>Soerjono soekanto mengemukakan empat faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat, yakni perbedaan antarindividu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan dan perubahan sosial.</p> <p>4. Perbedaan antarindividu</p> <p>Setiap manusia tentu memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda satu dengan yang lainnya. 5. Perbedaan kebudayaan</p> <p>Secara sadar atau tidak, seseorang akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pendirian dari kelompoknya.</p> <p>3. Perbedaan kepentingan</p>	30 menit
----	-------------	--	----------

		<p>Perbedaan kepentingan antarindividu maupun kelompok merupakan faktor lain penyebab konflik atau pertentangan. 4. Perubahan sosial</p> <p>Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terus berubah seiring dengan berkembangnya kebutuhan dan pengetahuannya.</p> <p>Konflik biasanya tampak dalam kehidupan sosial yang ditandai dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Terjadi benturan kepentingan untuk memperebutkan sesuatu dengan kekerasan. 7. Pihak yang bertikai saling mencurigai dan hubungannya tidak harmonis lagi. 8. Mulai timbul rasa benci, antipasti, marah dan dendam terhadap lawannya. 9. Saling menyebarkan isu-isu negative, fitnah dan 	
--	--	---	--

		dendan lawannya.	terhadap	
--	--	---------------------	----------	--

		10. Terjadi benturan fisik, kerusuhan sosial, gerakan separatis dan peperangan.	
6	Penutup	guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama yang diakhiri dengan ucapan salam.	7 menit
	JUMLAH		45 Menit

U. Alat/bahan/Sumber Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

V. Penilaian

1. Instrument

Non Test

e. Nilai Sikap: A,B,C

Tabel Penilaian Afektif

No	Indikator Penilaian	Skor/Nilai			
		4	3	2	1
1.	Siswa menyimak penjelasan dan tampilan power point dari guru.	Siswa menyimak pembelajaran dengan sangat baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan cukup baik.	Siswa kurang baik dalam menyimak pembelajaran.

2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan diskusi.	Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran.	Siswa cukup aktif selama proses pembelajaran.	Siswa kurang selama proses pembelajaran.	Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.
3.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan sangat baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban cukup baik.	Siswa kurang memiliki keterampilan yang baik dalam mengkomunikasikan jawaban.

Keterangan:

5. 9 – 12 = A (sangat baik) 2. 5 – 8 = B (baik) 3. <5 = C (cukup)

Mengetahui,

Sukabumi, Mei 2015

Guru Sosiologi

Peneliti

Tuti Kosman S.Pd
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Ratu Pertiwi Putri P **RENCANA**

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas	: XI IPS
Materi Pokok	: Konflik dan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

K. Standar Kompetensi

1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

L. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

M. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu menjelaskan faktor-faktor penyebab konflik
3. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam konflik sosial
4. Siswa mampu menjelaskan macam-macam akomodasi

N. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses menyimak, tanya jawab dan diskusi siswa mampu :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu menjelaskan faktor-faktor penyebab konflik
3. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam konflik sosial
4. Siswa mampu menjelaskan macam-macam akomodasi

O. Materi

Bentuk-bentuk konflik

Berdasarkan bentuknya, Lewis A. Coser membedakan konflik atas dua bentuk, yakni konflik realistik dan konflik nonrealistik.

1. Konflik realistik berasal dari kekecewaan individu atau kelompok terhadap system atau tuntutan-tuntutan yang terdapat dalam hubungan sosial. Para karyawan yang melakukan pemogokan melawan manajemen perusahaan merupakan salah satu contoh konflik realistik.

2. Konflik nonrealistic adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan persaingan-persaingan yang antagonis (berlawanan), melainkan dari kebutuhan pihak-pihak tertentu untuk meredakan ketenangan. Dalam masyarakat tradisional, pembalasan dendam lewat ilmu gaib merupakan bentuk konflik nonrealistic. Demikian pula halnya dengan upaya mencari kambing hitam yang sering terjadi dalam masyarakat yang telah maju.
3. Berdasarkan kedua bentuk konflik di atas, Lewis A. Coser membedakan adanya konflik in-group dan konflik out-group. Konflik ingroup adalah konflik yang terjadi di dalam kelompok itu sendiri. Contoh konflik in-group adalah konflik yang terjadi antaranggota kelompok dalam satu geng. Konflik out-group adalah konflik yang terjadi antara suatu kelompok dengan kelompok lain. Sebagai contoh konflik yang terjadi antara masyarakat Dayak dan masyarakat Madura beberapa tahun lalu, atau antarkelompok agama di Maluku.

Ahli lain, Dahrendorf membedakan konflik atas empat macam, yaitu sebagai berikut.

5. Konflik-konflik diantara peranan-peranan sosial. Sebagai contoh, konflik di antara peranan seorang suami dan istri dalam mendapatkan penghasilan.
6. Konflik-konflik di antara kelompok sosial.
7. Konflik-konflik di antara kelompok-kelompok yang terorganisasi dan tidak terorganisasi.
8. Konflik-konflik diantara satuan nasional, seperti antara partai politik, antara Negara-negara, atau antara organisasi-organisasi internasional.

Soerjono Soekanto menyebutkan lima bentuk khusus konflik atau pertentangan yang terjadi dalam masyarakat. Kelima bentuk konflik atau pertentangan itu adalah sebagai berikut.

6. Konflik atau pertentangan pribadi. Konflik ini terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan dan sebagainya.

7. Konflik atau pertentangan rasial. Konflik ini timbul karena adanya perbedaan-perbedaan ras, seperti perbedaan cirri badaniah, kepentingan, dan kebudayaan. biasanya konflik ini terjadi dalam masyarakat yang salah satu rasnya menjadi kelompok mayoritas. Sebagai contoh, konflik antara orang kulit hitam dan kulit putih di Afrika Selatan.
8. Konflik atau pertentangan antara kelas-kelas sosial. Konflik ini umumnya disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan, misalnya konflik akibat perbedaan kepentingan antara buruh dan majikan.
9. Konflik atau pertentangan politik. Konflik ini terjadi akibat adanya kepentingan atau tujuan-tujuan politis seseorang atau kelompok, contohnya konflik antarpolitik dalam sebuah Negara.
10. Konflik atau pertentangan yang bersifat internasional. Umumnya konflik ini terjadi karena perbedaan kepentingan yang kemudian berpengaruh pada kedaulatan Negara. Sebagai contoh konflik antarnegara mengenai suatu wilayah eksplorasi minyak di perbatasan.

P. Pendekatan : Keterampilan Proses

Q. Metode : Ceramah Bervariasi

R. Media pembelajaran : Tradisional.

S. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1.	Pendahuluan		

p. Pembukaan	Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru melihat dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran.	
q. Absen	Guru memeriksa kehadiran siswa dengan menyebutkan nama siswa yang tertera dalam absen. Lalu menyampaikan indicator.	10 menit
r. Apersepsi	Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dipelajari dan	
	membacakan indicator pencapaian.	

2.	Inti	<p>Guru memberikan materi mengenai macam-macam konflik dan macam-macam akomodasi</p> <p>Bentuk-bentuk konflik</p> <p>Berdasarkan bentuknya, Lewis A. Coser membedakan konflik atas dua bentuk, yakni konflik realistik dan konflik nonrealistik.</p> <p>Konflik realistik berasal dari kekecewaan individu atau kelompok terhadap system atau tuntutan-tuntutan yang terdapat dalam hubungan sosial.</p> <p>Konflik nonrealistic adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan persaingan-persaingan yang antagonis (berlawanan), melainkan dari kebutuhan pihakpihak tertentu untuk meredakan ketenangan. Dalam masyarakat tradisional, pembalasan dendan lewat ilmu gaib merupakan bentuk konflik nonrealistic.</p> <p>Berdasarkan kedua bentuk konflik di atas, Lewis A. Coser membedakan adanya konflik ingroup dan konflik out-group. Konflik in-group adalah konflik yang terjadi di dalam kelompok</p>	
----	-------------	--	--

		itu sendiri. Contoh konflik ingroup adalah konflik yang terjadi antaranggota kelompok dalam satu geng. Konflik out-group adalah konflik yang terjadi antara suatu kelompok dengan kelompok lain. Sebagai contoh konflik yang terjadi antara masyarakat Dayak dan masyarakat Madura beberapa tahun lalu, atau antarkelompok agama di Maluku.	
--	--	---	--

	<p>Ahli lain, Dahrendorf membedakan konflik atas empat macam, yaitu sebagai berikut. Konflik-konflik diantara peranan-peranan sosial. Sebagai contoh, konflik di antara peranan seorang suami dan istri dalam mendapatkan penghasilan.</p> <p>Konflik-konflik di antara kelompok sosial.</p> <p>Konflik-konflik di antara kelompok-kelompok yang terorganisasi dan tidak terorganisasi.</p> <p>Konflik-konflik diantara satuan nasional, seperti antara partai politik, antara Negara-negara, atau antara organisasi-organisasi internasional.</p> <p>Soerjono Soekanto menyebutkan lima bentuk khusus konflik atau</p>	70 menit
--	---	----------

		<p>pertentangan yang terjadi dalam masyarakat. Kelima bentuk konflik atau pertentangan itu adalah sebagai berikut.</p> <p>Konflik atau pertentangan pribadi. Konflik ini terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan dan sebagainya.</p> <p>Konflik atau pertentangan rasial. Konflik ini timbul karena adanya perbedaan-perbedaan ras, seperti perbedaan cirri badaniah, kepentingan, dan kebudayaan. biasanya konflik ini terjadi dalam masyarakat yang salah satu rasnya menjadi kelompok mayoritas. Sebagai contoh, konflik antara orang kulit hitam dan kulit putih di Afrika Selatan.</p> <p>Konflik atau pertentangan antara kelas-kelas sosial. Konflik ini umumnya disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan, misalnya konflik akibat perbedaan kepentingan antara buruh dan majikan.</p> <p>Konflik atau pertentangan politik. Konflik ini terjadi akibat adanya kepentingan atau tujuan-tujuan politis seseorang atau kelompok,</p>	
--	--	---	--

		<p>contohnya konflik antarpolotik dalam sebuah Negara.</p> <p>Konflik atau pertentangan yang bersifat internasional. Umumnya konflik ini terjadi karena perbedaan kepentingan yang kemudian berpengaruh pada kedaulatan Negara. Sebagai contoh konflik antarnegara mengenai suatu wilayah eksplorasi minyak di perbatasan.</p> <p>Macam-macam Akomodasi</p> <p>Mediasi : memanggil pihak ketiga yang netral namun keputusan bukan di pihak ketiga</p> <p>Arbitrasi : memanggil pihak ketiga yang netral, keputusan ada di pihak ketiga</p> <p>Kompromi : menyelesaikan konflik dengan jalan kekeluargaan</p> <p>Ajudikasi : menyelesaikan konflik dengan cara pengadilan.</p> <p>Stalemate : pihak yang berkonflik memiliki kekuatan yang sama.</p>	
3.	Penutup	<p>□ Guru melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu, dan menyimpulkan materi bersama-</p>	

		sama dengan siswa. <input type="checkbox"/> Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama	10 menit
		yang diakhiri dengan ucapan salam.	
	JUMLAH		90 Menit

T. Alat/bahan/Sumber Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

Bahan/Sumber

- m. Buku paket Sosiologi SMA Kelas XI, karangan Ninik Sri Wahyuni dan Yusniati, terbitan Ganeca Exact tahun 2007.
- n. Buku paket Sosiologi SMA Kelas XI, karangan Kun Maryati, terbitan Esis tahun 2007.
- o. Buku LKS Sosiologi SMA Kelas XI
- p. Buku Paket Sosiologi SMA Kelas XI, karangan Janu Murdiyatmoko, terbitan Grafindo Media Pratama tahun 2007

K. Penilaian

Nilai Sikap: A,B,C

Tabel Penilaian Afektif

No	Indikator Penilaian	Skor/Nilai			
		4	3	2	1

1.	Siswa menyimak penjelasan dan tampilan power point dari guru.	Siswa menyimak pembelajaran dengan sangat baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan cukup baik.	Siswa kurang baik dalam menyimak pembelajaran.
2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan diskusi.	Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran.	Siswa cukup aktif selama proses pembelajaran.	Siswa kurang selama proses pembelajaran.	Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.
				pembelajaran.	
3.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan sangat baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban cukup baik.	Siswa kurang memiliki keterampilan yang baik dalam mengkomunikasikan jawaban.

Keterangan:

c. 9 – 12 = A (sangat baik) 2. 5 – 8 = B (baik) 3. <5 = C (cukup)

Mengetahui,

Sukabumi, Mei 2015

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru Sosiologi

Peneliti

Tuti Kosman S.Pd

Ratu Pertiwi Putri P

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XI IPS
Materi Pokok : Konflik dan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit (1x pertemuan)

L. Standar Kompetensi

1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

M. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

N. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu menjelaskan faktor-faktor penyebab konflik
3. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam konflik sosial
4. Siswa mampu menjelaskan macam-macam akomodasi

O. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses menyimak, tanya jawab dan diskusi siswa mampu :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu menjelaskan faktor-faktor penyebab konflik
3. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam konflik sosial
4. Siswa mampu menjelaskan macam-macam akomodasi

P. Materi

Pada pertemuan ini guru melaksanakan model *controversial issues*.

Q. Pendekatan : Keterampilan Proses

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R. Metode : Ceramah Bervariasi

S. Media pembelajaran : Tradisional.

T. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1.	Pendahuluan Pembukaan	Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru melihat dan menanyakan kesiapan peserta	

	Absen	didik untuk memulai pembelajaran.	
	Apersepsi	<p>Guru memeriksa kehadiran peserta dengan menyebutkan nama siswa yang tertera dalam absen. Lalu menyampaikan indicator.</p> <p>Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dipelajari dan membacakan indicator pencapaian.</p>	5 menit

2.	Inti	<p>Guru bersama siswa memilih satu kasus untuk di kaji</p> <p>Guru membagi siswa kedalam beberapak kelompok</p> <p>Guru memerintahkan siswa untuk mencari info tentang kasus tersebut diinternet, dan menghubungkannya dengan materi yang ada di buku.</p> <p>Guru memerintahkan siswa untuk menganalisis dari memberikan pandangan, menentukan faktor penyebab, dan mencari solusi yang tepat.</p>	35 menit
		<p>Guru memerintah siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, kelompok yang lain menanggapi</p> <p>Guru bersama siswa mendiskusikan mengenai kasus yang diangkat.</p>	
3.	Penutup	<p>guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama yang diakhiri dengan ucapan salam.</p>	5 menit
	JUMLAH		45 Menit

U. Alat/bahan/Sumber Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

V. Penilaian

1. Instrument

a. Test

Soal Pre Test

Petunjuk :

- 3. untuk soal 1-15 Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar.**
 - 4. Untuk soal 16-20 berilah analisis anda dengan singkat, jelas dan padat**
16. Andi bertengkar dengan ayahnya karena tidak diizinkan untuk bermain bersama temannya. Andi marah terhadap ayahnya. Berdasarkan cerita disamping, bisa diartikan bahwa konflik adalah... f. Suatu hubungan sosial yang negatif
 - g. Suatu pertengkaran antar individu
 - h. Sebuah interaksi yang tidak baik
 - i. Suatu proses sosial yang tidak harmonis antar manusia
 - j. Sebuah komunikasi yang negatif
 17. Konflik adalah perjuangan untuk memperoleh nilai, status, kekuasaan dan otoritas adalah pengertian konflik menurut... f. Soerjono Soekanto
 - g. Robert M.Z. Lawang
 - h. Karl Marx
 - i. George Simmel
 - j. Ralf Dahrendorf
 18. Proses sosial ketika orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan disebut... f. Pertikaian
 - g. Konflik
 - h. Pertentangan
 - i. Perang
 - j. Genjatan Senjata
 19. 1). Terjadi benturan kepentingan untuk memperebutkan sesuatu dengan kekerasan.

 2). Pihak yang bertikai saling mencurigai dan hubungannya tidak harmonis lagi.

- 3). Mulai timbul rasa benci, antipasti, marah dan dendan terhadap lawannya.
 - 4). Saling menyabab isu-isu negative, fitnah dan dendan terhadap lawannya.
 - 5). Terjadi benturan fisik, kerusuhan sosial, gerakan separatis dan peperangan. Diatas ini merupakan... f. Arti konflik
 - g. Gejala konflik
 - h. Solusi konflik
 - i. Dampak konflik
 - j. Macam-macam konflik
20. Berikut ini yang termasuk faktor penyebab konflik adalah...
- f. Perbedaan individu
 - g. Rasa emosional yang tak terkendali
 - h. Semakin kuatnya integritas kelompok
 - i. Adanya perubahan perilaku individu
 - j. Adanya tujuan yang ingin dicapai
21. Konflik yang kadang-kadang terjadi antara generasi muda dan tua ditandai dengan adanya pandangan sikap, tingkah laku, tutur kata. Contoh konflik disamping adalah konflik... f. Antar Generasi
- g. Antar Usia
 - h. Golongan muda dan tua
 - i. Individu dan individu
 - j. Kelompok dan kelompok
22. 1). individu
- 2). Perbedaan kepentingan
 - 3). Perbedaan kebudayaan
 - 4). Perbedaan adat
 - 5). Perbedaan pemahaman
- Yang termasuk kedalam faktor penyebab konflik yang benar adalah...
- f. 1,2,3
 - g. 2,3,4
 - h. 1,4,5
 - i. 1,2,5
 - j. 1,3,5
23. Konflik antara masyarakat yang memiliki lahan dengan para pejabat perusahaan merupakan salah satu contoh konflik yang disebabkan karena adanya...
- f. Perbedaan kebudayaan

- g. Perbedaan antar individu
 - h. Perbedaan kepentingan
 - i. Perubahan sosial
 - j. Perbedaan status sosial
24. Kasus tawuran yang terjadi di kalangan remaja yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa merupakan salah satu contoh konflik... f. Antar individu
- g. Antar remaja
 - h. Antar kelompok
 - i. Antar kelas
 - j. Antar ras
25. Aby bertengkar dengan ayahnya karena ia main hingga larut malam. Terjadilah perdebatan diantara mereka. Konflik yang terjadi antara andi dan ayahnya adalah konflik yang diakibatkan karena... f. Perubahan Sosial
- g. Bentrokan kepentingan
 - h. Perbedaan kebudayaan
 - i. Kuatnya kesatuan in group
 - j. Perbedaan generasi
26. Dampak positif dari tawuran adalah...
- f. Adanya perubahan perilaku yang lebih baik
 - g. Meningkatkan solidaritas *in group*
 - h. Meningkatkan solidaritas *out group*
 - i. Meningkatkan solidaritas antar kelompok
 - j. Meningkatkan interaksi yang baik antar individu
27. Konflik positif (persaingan) yang terjadi dalam bermain sepak bola adalah konflik...
- f. Individu dengan individu
 - g. Individu dengan kelompok
 - h. Kelompok dengan kelompok
 - i. Kelompok dengan individu
 - j. Kelompok dengan masyarakat
28. Konflik dapat memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau masih belum tuntas ditelaah. Maksud dari pernyataan disamping adalah...
- a. Konflik bisa berujung pada kejelasan suatu jalan keluar dari sebuah masalah
 - b. Konflik bisa berujung pada penyimpulan suatu masalah
 - c. Konflik bisa berujung penyelesaian masalah
 - d. Konflik selalu bersifat positif
 - e. Konflik memiliki sisi negatif dan positif

29. Ibu Ani dan Pak Dodi adalah pasangan suami dan istri. Mereka seringkali bertengkar hingga akhirnya mereka memutuskan untuk bercerai melalui pengadilan agama. Solusi yang mereka ambil untuk konflik yang mereka alami adalah dengan cara...
- f. Mediasi
 - g. Arbitrasi
 - h. Sosialisasi
 - i. Ajudikasi
 - j. Stalemate
30. Kelompok sepak bola A dan B bertengkar saat pertandingan dikarenakan kelompok sepak bola B tidak bisa menerima kekalahan. Untuk mengurangi ketegangan antara dua kelompok sepak bola tersebut, akhirnya mereka memanggil wasit untuk menyelesaikan pertengkaran mereka. Solusi yang mereka ambil untuk konflik yang mereka alami adalah dengan cara... f. Mediasi
- g. Arbitrasi
 - h. Sosialisai
 - i. Ajudikasi
 - j. Stalemate

Untuk menjawab soal 16-20 bacalah cerita dibawah ini !

Ijinkan Aku Ayah..

Namaku Aby Pratama. Aku adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Ayahku seorang dosen sebuah universitas ternama di Jakarta sedangkan ibuku adalah seorang dokter. Walaupun orang tuaku sibuk, tetapi perhatian mereka terhadap anak-anaknya sangatlah teliti karena terlalu teliti itulah terkadang mereka tak menyetujui apa yang diminati oleh anaknya. Salah satunya apa yang aku minati tak disetujui oleh mereka yaitu Musik. Aku bercita-cita ingin menjadi musisi ternama, untuk mencapai tujuan itu aku masuk dalam salah satu grup band di sekolahku. Ayah dan ibuku tak setuju karena mereka memiliki anggapan bahwa menjadi musisi itu tidak akan memiliki masa depan yang jelas. Hal ini yang membuatku sering berbohong kepada ayah dan ibuku ketika aku akan latihan band.

Hingga suatu hari kebohongan ku terbongkar karena ayah tak sengaja melihatku memasuki sebuah studio musik di dekat sekolahku.

Singkat cerita, ketika aku pulang dari rumah ayah ku bertanya padaku “ By, tadi gimana kerja kelompok nya lancar? Menyenangkan ? “. Aku aga terheran atas pertanyaan ayahku. “ehmm??senang dong Yah”,Jawabku. “Pastilah senang, kerja kelompoknya aja di studio musik ya..ehm Aby,,aby,,kamu mau berbohong pada ayah ? sudah berapa kali ayah bilang jangan jadi musisi. Masa depannya gak jelas By. Kamu mau jadi seperti Om yang terjerat kasus narkoba karena menjadi musisi. Apa nanti kata orang?

Ayah nya dosen, ibunya dokter tapi anaknya terjerat narkoba.” Kata ayah sambil memasang muka marah. “ayah,, setiap orang itu berbeda yah..Aby janji gak akan kaya gitu yah,, aby mohon ijinin aby yah,,musik itu dunia aby..” kataku memohon.tapi, jawaban ayahku hanya diam dan dia berlalu menuju kamarnya.

SOAL :

6. Jelaskan secara singkat mengenai konflik diatas, dan berikan sedikit penjelasan mengenai arti konflik sesuai dengan cerita diatas!
7. Apa yang menyebabkan ayah Aby tidak mengijinkan Aby menyukai dunia musik ? berikan penjelasan anda secara singkat !
8. Jika dilihat dari segi konfliknya, termasuk kedalam apakah konflik antara ayah dengan Aby? Konflik antar generasi, konflik individu dengan individu, konflik antara ayah dan anak atau ketiga-tiganya ?
9. Jika anda berada di posisi Aby, apa yang anda lakukan untuk mengatasi konflik tersebut? Dan jika anda berada pada posisi Ayah apa yang anda akan lakukan demi hubungan anak dan ayah kembali terjalin dengan baik ?
10. Berdasarkan analisis anda, dampak apa yang kan diterima Aby sebagai anak dan dampak untuk ayah sebagai orang tua dengan adanya konflik tersebut ?

b. Jawaban Test

- | | | |
|-----|------|------|
| 1.D | 6. A | 11.B |
| 2.B | 7.C | 12.C |
| 3.B | 8. C | 13.A |
| 4.A | 9. A | 14.D |
| 5.A | 10.A | 15.A |

2. Non Test

f. Nilai Sikap: A,B,C

Tabel Penilaian Afektif

No	Indikator Penilaian	Skor/Nilai			
		4	3	2	1
1.	Siswa menyimak penjelasan dan tampilan power point dari guru.	Siswa menyimak pembelajaran dengan sangat baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan cukup baik.	Siswa kurang baik dalam menyimak pembelajara n.

2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan diskusi.	Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran.	Siswa cukup aktif selama proses pembelajaran.	Siswa kurang selama proses pembelajaran.	Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.
3.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan sangat baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban cukup baik.	Siswa kurang memiliki keterampilan yang baik dalam mengkomunikasikan jawaban.

Keterangan:

6. 9 – 12 = A (sangat baik) 2. 5 – 8 = B (baik) 3. <5 = C (cukup)

Mengetahui,

Sukabumi, Mei 2015

Guru Sosiologi

Peneliti

Tuti Kosman S.Pd

Ratu Pertiwi Putri P

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XI IPS
Materi Pokok : Konflik dan Integrasi Sosial
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1x pertemuan)

W. Standar Kompetensi

1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

X. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

Y. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu menjelaskan faktor-faktor penyebab konflik
3. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam konflik sosial
4. Siswa mampu menjelaskan macam-macam akomodasi

Z. Tujuan Pembelajaran

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui proses menyimak, tanya jawab dan diskusi siswa mampu :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial.
2. Siswa mampu menjelaskan faktor-faktor penyebab konflik
3. Siswa mampu mengidentifikasi macam-macam konflik sosial
4. Siswa mampu menjelaskan macam-macam akomodasi

AA. Materi

Pada pertemuan ini guru melaksanakan post test.

BB. Pendekatan : Keterampilan Proses

CC. Metode : Ceramah Bervariasi

DD. Media pembelajaran : Tradisional.

EE. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1.	Pendahuluan Pembukaan	Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas	

	Absen	<p>untuk memimpin doa.</p> <p>Kemudian guru melihat dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran.</p>	
	Apersepsi	<p>Guru memeriksa kehadiran peserta dengan menyebutkan nama siswa yang tertera dalam absen. Lalu menyampaikan indicator.</p> <p>Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dipelajari dan membacakan indicator pencapaian.</p>	8 menit
2.	Inti	Guru Melakukan Post Test	30 menit
3.	Penutup	<p>guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama yang</p> <p>diakhiri dengan ucapan salam.</p>	7 menit
	JUMLAH		45 Menit

FF. Alat/bahan/Sumber Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol

GG. Penilaian

1. Instrument

a. Test

Soal Pre Test

Petunjuk :

5. untuk soal 1-15 Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

6. Untuk soal 16-20 berilah analisis anda dengan singkat, jelas dan padat

31. Andi bertengkar dengan ayahnya karena tidak diizinkan untuk bermain bersama temannya. Andi marah terhadap ayahnya. Berdasarkan cerita disamping, bisa diartikan bahwa konflik adalah... k. Suatu hubungan sosial yang negatif
- l. Suatu pertengkaran antar individu
 - m. Sebuah interaksi yang tidak baik
 - n. Suatu proses sosial yang tidak harmonis antar manusia
 - o. Sebuah komunikasi yang negatif
32. Konflik adalah perjuangan untuk memperoleh nilai, status, kekuasaan dan otoritas adalah pengertian konflik menurut... k. Soerjono Soekanto
- l. Robert M.Z. Lawang
 - m. Karl Marx
 - n. George Simmel
 - o. Ralf Dahrendorf
33. Proses sosial ketika orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan disebut... k. Pertikaian
- l. Konflik
 - m. Pertentangan
 - n. Perang
 - o. Genjatan Senjata
34. 1). Terjadi benturan kepentingan untuk memperebutkan sesuatu dengan kekerasan.

- 2). Pihak yang bertikai saling mencurigai dan hubungannya tidak harmonis lagi.
- 3). Mulai timbul rasa benci, antipasti, marah dan dendan terhadap lawannya.
- 4). Saling menyebarkan isu-isu negative, fitnah dan dendan terhadap lawannya.
- 5). Terjadi benturan fisik, kerusakan sosial, gerakan separatis dan peperangan.

Diatas ini merupakan... k.

Arti konflik

- l. Gejala konflik
- m. Solusi konflik
- n. Dampak konflik
- o. Macam-macam konflik

35. Berikut ini yang termasuk faktor penyebab konflik adalah...

- k. Perbedaan individu
- l. Rasa emosional yang tak terkendali
- m. Semakin kuatnya integritas kelompok
- n. Adanya perubahan perilaku individu
- o. Adanya tujuan yang ingin dicapai

36. Konflik yang kadang-kadang terjadi antara generasi muda dan tua ditandai dengan adanya pandangan sikap, tingkah laku, tutur kata. Contoh konflik disamping adalah konflik... k. Antar Generasi

- l. Antar Usia
- m. Golongan muda dan tua
- n. Individu dan individu
- o. Kelompok dan kelompok

37. 1). individu

- 2). Perbedaan kepentingan
- 3). Perbedaan kebudayaan
- 4). Perbedaan adat
- 5). Perbedaan pemahaman

Yang termasuk kedalam faktor penyebab konflik yang benar adalah...

- k. 1,2,3
- l. 2,3,4
- m. 1,4,5
- n. 1,2,5

- o. 1,3,5
38. Konflik antara masyarakat yang memiliki lahan dengan para pejabat perusahaan merupakan salah satu contoh konflik yang disebabkan karena adanya...
- k. Perbedaan kebudayaan
 - l. Perbedaan antar individu
 - m. Perbedaan kepentingan
 - n. Perubahan sosial
 - o. Perbedaan status sosial
39. Kasus tawuran yang terjadi di kalangan remaja yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa merupakan salah satu contoh konflik... k. Antar individu
- l. Antar remaja
 - m. Antar kelompok
 - n. Antar kelas
 - o. Antar ras
40. Aby bertengkar dengan ayahnya karena ia main hingga larut malam. Terjadilah perdebatan diantara mereka. Konflik yang terjadi antara andi dan ayahnya adalah konflik yang diakibatkan karena... k. Perubahan Sosial
- l. Bentrokan kepentingan
 - m. Perbedaan kebudayaan
 - n. Kuatnya kesatuan in group
 - o. Perbedaan generasi
41. Dampak positif dari tawuran adalah...
- k. Adanya perubahan perilaku yang lebih baik
 - l. Meningkatkan solidaritas *in group*
 - m. Meningkatkan solidaritas *out group*
 - n. Meningkatkan solidaritas antar kelompok
 - o. Meningkatkan interaksi yang baik antar individu
42. Konflik positif (persaingan) yang terjadi dalam bermain sepak bola adalah konflik...
- k. Individu dengan individu
 - l. Individu dengan kelompok
 - m. Kelompok dengan kelompok
 - n. Kelompok dengan individu
 - o. Kelompok dengan masyarakat
43. Konflik dapat memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau masih belum tuntas ditelaah. Maksud dari pernyataan disamping adalah...
- a. Konflik bisa berujung pada kejelasan suatu jalan keluar dari sebuah masalah

- b. Konflik bisa berujung pada penyimpulan suatu masalah
 - c. Konflik bisa berujung penyelesaian masalah
 - d. Konflik selalu bersifat positif
 - e. Konflik memiliki sisi negatif dan positif
44. Ibu Ani dan Pak Dodi adalah pasangan suami dan istri. Mereka seringkali bertengkar hingga akhirnya mereka memutuskan untuk bercerai melalui pengadilan agama. Solusi yang mereka ambil untuk konflik yang mereka alami adalah dengan cara...
- k. Mediasi
 - l. Arbitrasi
 - m. Sosialisasi
 - n. Ajudikasi
 - o. Stalemate
45. Kelompok sepak bola A dan B bertengkar saat pertandingan dikarenakan kelompok sepak bola B tidak bisa menerima kekalahan. Untuk mengurangi ketegangan antara dua kelompok sepak bola tersebut, akhirnya mereka memanggil wasit untuk menyelesaikan pertengkaran mereka. Solusi yang mereka ambil untuk konflik yang mereka alami adalah dengan cara... k. Mediasi
- l. Arbitrasi
 - m. Sosialisai
 - n. Ajudikasi
 - o. Stalemate

Untuk menjawab soal 16-20 bacalah cerita dibawah ini !

Ijinkan Aku Ayah..

Namaku Aby Pratama. Aku adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Ayahku seorang dosen sebuah universitas ternama di Jakarta sedangkan ibuku adalah seorang dokter. Walaupun orang tuaku sibuk, tetapi perhatian mereka terhadap anak-anaknya sangatlah teliti karena terlalu teliti itulah terkadang mereka tak menyetujui apa yang diminati oleh anaknya. Salah satunya apa yang aku minati tak disetujui oleh mereka yaitu Musik. Aku bercita-cita ingin menjadi musisi ternama, untuk mencapai tujuan itu aku masuk dalam salah satu grup band di sekolahku. Ayah dan ibuku tak setuju karena mereka memiliki anggapan bahwa menjadi musisi itu tidak akan memiliki masa depan yang jelas. Hal ini yang membuatku sering berbohong kepada ayah dan ibuku ketika aku akan latihan band.

Hingga suatu hari kebohongan ku terbongkar karena ayah tak sengaja melihatku memasuki sebuah studio musik di dekat sekolahku.

Singkat cerita, ketika aku pulang dari rumah ayah ku bertanya padaku “ By, tadi gimana kerja kelompok nya lancar? Menyenangkan ? “. Aku aga terheran atas pertanyaan ayahku. “ehmm??senang dong Yah”,Jawabku. “Pastilah senang, kerja kelompoknya aja di studio musik ya..ehm

Aby,,aby,,kamu mau berbohong pada ayah ? sudah berapa kali ayah bilang jangan jadi musisi. Masa depannya gak jelas By. Kamu mau jadi seperti Om yang terjerat kasus narkoba karena menjadi musisi. Apa nanti kata orang?

Ayah nya dosen, ibunya dokter tapi anaknya terjerat narkoba.” Kata ayah sambil memasang muka marah. “ayah,, setiap orang itu berbeda yah..Aby janji gak akan kaya gitu yah,, aby mohon ijinin aby yah,,musik itu dunia aby..” kataku memohon.tapi, jawaban ayahku hanya diam dan dia berlalu menuju kamarnya. SOAL :

31. Jelaskan secara singkat mengenai konflik diatas, dan berikan sedikit penjelasan mengenai arti konflik sesuai dengan cerita diatas!
32. Apa yang menyebabkan ayah Aby tidak mengizinkan Aby menyukai dunia musik ? berikan penjelasan anda secara singkat !
33. Jika dilihat dari segi konfliknya, termasuk kedalam apakah konflik antara ayah dengan Aby? Konflik antar generasi, konflik individu dengan individu, konflik antara ayah dan anak atau ketiga-tiganya ?
34. Jika anda berada di posisi Aby, apa yang anda lakukan untuk mengatasi konflik tersebut? Dan jika anda berada pada posisi Ayah apa yang anda akan lakukan demi hubungan anak dan ayah kembali terjalin dengan baik ?
35. Berdasarkan analisis anda, dampak apa yang kan diterima Aby sebagai anak dan dampak untuk ayah sebagai orang tua dengan adanya konflik tersebut ?

b. Jawaban Test

- | | | |
|-----|------|------|
| 1.D | 6. A | 11.B |
| 2.B | 7.C | 12.C |
| 3.B | 8. C | 13.A |
| 4.A | 9. A | 14.D |
| 5.A | 10.A | 15.A |

2. Non Test

g. Nilai Sikap: A,B,C

Tabel Penilaian Afektif

No	Indikator Penilaian	Skor/ Nilai			
		4	3	2	1

1.	Siswa menyimak penjelasan dan tampilan power point dari guru.	Siswa menyimak pembelajaran dengan sangat baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan baik.	Siswa menyimak pembelajaran dengan cukup baik.	Siswa kurang baik dalam menyimak pembelajaran.
2.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan diskusi.	Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran.	Siswa cukup aktif selama proses pembelajaran.	Siswa kurang selama proses pembelajaran.	Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.
3.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan sangat baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban baik.	Keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan jawaban cukup baik.	Siswa kurang memiliki keterampilan yang baik dalam mengkomunikasikan jawaban.

Keterangan:

1. 9 – 12 = A (sangat baik) 2. 5 – 8 = B (baik) 3. <5 = C (cukup)

Mengetahui,

Sukabumi, Mei 2015

Tuti Kosman S.Pd Ratu Pertiwi Putri P Soal PreTest dan Post test Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Untuk no 1-15 berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat
2. Untuk soal no 16-20 isilah sesuai analisis anda!

PG (Pilihan Ganda)

36. Konflik berasal dari bahasa latin Configere yang artiny saling...
 - a. meninjau
 - b. memukul
 - c. berselisih
 - d. bersentuhan
 - e. tidak setuju
37. Proses sosial ketika orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan disebut... k. Pertikaian
 - l. Konflik
 - m. Pertentangan
 - n. Perang
 - o. Genjatan Senjata
38. Andi bertengkar dengan ayahnya karena tidak diizinkan untuk bermain bersama temannya. Andi marah terhadap ayahnya. Berdasarkan cerita disamping, bisa diartikan bahwa konflik adalah... k. Suatu hubungan sosial yang negatif
 - l. Suatu pertengkaran antar individu
 - m. Sebuah interaksi yang tidak baik
 - n. Suatu proses sosial yang tidak harmonis antar manusia
 - o. Sebuah komunikasi yang negatif
39. 1). Terjadi benturan kepentingan untuk memperebutkan sesuatu dengan kekerasan.
 - 2). Pihak yang bertikai saling mencurigai dan hubungannya tidak harmonis lagi.
 - 3). Mulai timbul rasa benci, antipasti, marah dan dendan terhadap lawannya.

- 4). Saling menyebarkan isu-isu negatif, fitnah dan dendam terhadap lawannya.
- 5). Terjadi benturan fisik, kerusakan sosial, gerakan separatis dan peperangan.

Diatas ini merupakan... k.

Arti konflik

- l. Gejala konflik
 - m. Solusi konflik
 - n. Dampak konflik
 - o. Macam-macam konflik
40. Berikut ini yang termasuk faktor penyebab konflik adalah...
- k. Perbedaan individu
 - l. Rasa emosional yang tak terkendali
 - m. Semakin kuatnya integritas kelompok
 - n. Adanya perubahan perilaku individu
 - o. Adanya tujuan yang ingin dicapai
41. Konflik yang kadang-kadang terjadi antara generasi muda dan tua ditandai dengan adanya pandangan sikap, tingkah laku, tutur kata. Contoh konflik antar generasi tersebut umumnya disebabkan oleh faktor... a. Umur atau usia
- b. Kepentingan
 - c. Perubahan sosial
 - d. Posisi masyarakat
 - e. Peranan yang berbeda
42. 1). Perbedaan individu
- 2). Perbedaan kepentingan
 - 3). Perbedaan kebudayaan
 - 4). Perbedaan adat
 - 5). Perbedaan pemahaman

Yang termasuk kedalam faktor penyebab konflik yang benar adalah...

- k. 1,2,3
 - l. 2,3,4
 - m. 1,4,5
 - n. 1,2,5
 - o. 1,3,5
43. Konflik antara masyarakat yang memiliki lahan dengan para pejabat perusahaan merupakan salah satu contoh konflik yang disebabkan karena adanya...
- k. Perbedaan kebudayaan
 - l. Perbedaan antar individu

- m. Perbedaan kepentingan
 - n. Perubahan sosial
 - o. Perbedaan status sosial
44. Kasus tawuran yang terjadi di kalangan remaja yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa merupakan salah satu contoh konflik
- k. Antar individu
 - l. Antar remaja
 - m. Antar kelompok
 - n. Antar kelas
 - o. Antar ras
45. Aby bertengkar dengan ayahnya karena ia main hingga larut malam. Terjadilah perdebatan diantara mereka. Konflik yang terjadi antara andi dan ayahnya adalah konflik yang bersifat... k. Individu dengan individu
- l. Individu dengan kelompok
 - m. Kelompok dengan kelompok
 - n. Ayah dan anak
 - o. Antar generasi
46. Dampak positif dari konflik adalah...
- k. Adanya perubahan perilaku yang lebih baik
 - l. Meningkatkan solidaritas *in group*
 - m. Meningkatkan solidaritas *out group*
 - n. Meningkatkan solidaritas antar kelompok
 - o. Meningkatkan interaksi yang baik antar individu
47. Tawuran yang terjadi antara SMK pertanian dan SMK lodaya hingga menimbulkan korban jiwa. Jika dilihat dari segi dampaknya, dampak yang ditimbulkan dengan adanya tawuran tersebut adalah... a. Timbulnya korban jiwa
- b. Hubungan antar sekolah yang semakin buruk
 - c. Hilangnya harta benda
 - d. Meningkatkan solidaritas out group
 - e. Menimbulkan keresahan di masyarakat
48. Konflik dapat memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau masih belum tuntas ditelaah. Maksud dari pernyataan disamping adalah...
- k. Konflik bisa berujung pada kejelasan suatu jalan keluar dari sebuah masalah
 - l. Konflik bisa berujung pada penyimpulan suatu masalah
 - m. Konflik bisa berujung penyelesaian masalah
 - n. Konflik selalu bersifat positif
 - o. Konflik memiliki sisi negatif dan positif
49. Ibu Ani dan Pak Dodi adalah pasangan suami dan istri. Mereka seringkali bertengkar hingga akhirnya mereka memutuskan untuk bercerai melalui

pengadilan agama. Solusi yang mereka ambil untuk konflik yang mereka alami adalah dengan cara... k. Mediasi

- l. Arbitrasi
- m. Sosialisasi
- n. Ajudikasi
- o. Stalemate

50. Kelompok sepak bola A dan B bertengkar saat pertandingan dikarenakan kelompok sepak bola B tidak bisa menerima kekalahan. Untuk mengurangi ketegangan antara dua kelompok sepak bola tersebut, akhirnya mereka memanggil wasit untuk menyelesaikan pertengkaran mereka. Solusi yang mereka ambil untuk konflik yang mereka alami adalah dengan cara... k. Mediasi

- l. Arbitrasi
- m. Sosialisai
- n. Ajudikasi
- o. Stalemate

Untuk menjawab soal 16-20 bacalah cerita dibawah ini !

Ijinkan Aku Ayah..

Namaku Aby Pratama. Aku adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Ayahku seorang dosen sebuah universitas ternama di Jakarta sedangkan ibuku adalah seorang dokter. Walaupun orang tuaku sibuk, tetapi perhatian mereka terhadap anak-anaknya sangatlah teliti karena terlalu teliti itulah terkadang mereka tak menyetujui apa yang diminati oleh anaknya. Salah satunya apa yang aku minati tak disetujui oleh mereka yaitu Musik. Aku bercita-cita ingin menjadi musisi ternama, untuk mencapai tujuan itu aku masuk dalam salah satu grup band di sekolahku. Ayah dan ibuku tak setuju karena mereka memiliki anggapan bahwa menjadi musisi itu tidak akan memiliki masa depan yang jelas. Hal ini yang membuatku sering berbohong kepada ayah dan ibuku ketika aku akan latihan band.

Hingga suatu hari kebohongan ku terbongkar karena ayah tak sengaja melihatku memasuki sebuah studio musik di dekat sekolahku.

Singkat cerita, ketika aku pulang dari rumah ayah ku bertanya padaku “ By, tadi gimana kerja kelompok nya lancar? Menyenangkan ? “. Aku aga terheran atas pertanyaan ayahku. “ehmm??senang dong Yah”,Jawabku. “Pastilah senang, kerja kelompoknya aja di studio musik ya..ehm Aby,,aby,,kamu mau berbohong pada ayah ? sudah berapa kali ayah bilang jangan jadi musisi. Masa depannya gak jelas By. Kamu mau jadi seperti Om yang terjerat kasus narkoba karena menjadi musisi. Apa nanti kata orang?”

Ayah nya dosen, ibunya dokter tapi anaknya terjerat narkoba.” Kata ayah sambil memasang muka marah. “ayah,, setiap orang itu berbeda yah..Aby janji gak akan kaya gitu yah,, aby mohon ijinin aby yah,,musik itu dunia aby..” kataku memohon.tapi, jawaban ayahku hanya diam dan dia berlalu menuju kamarnya.

51. Jelaskan secara singkat mengenai konflik diatas, dan berikan sedikit penjelasan mengenai arti konflik sesuai dengan cerita diatas!

Jawaban

:.....

52. Apa yang menyebabkan ayah Aby tidak mengijinkan Aby menyukai dunia musik ? berikan penjelasan anda secara singkat !

Jawaban

:.....

53. Jika dilihat dari segi konfliknya, termasuk kedalam apakah konflik antara ayah dengan Aby? Konflik antar generasi, konflik individu dengan individu, konflik antara ayah dan anak atau ketiga-tiganya ?

Jawaban

:.....

54. Jika anda berada di posisi Aby, apa yang anda lakukan untuk mengatasi konflik tersebut? Dan jika anda berada pada posisi Ayah apa yang anda akan lakukan demi hubungan anak dan ayah kembali terjalin dengan baik ?

Jawaban

:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

55. Berdasarkan analisis anda, dampak apa yang kan diterima Aby sebagai anak dan dampak untuk ayah sebagai orang tua dengan adanya konflik tersebut ?

Jawaban

:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Sumber : Okezone.com Isi Berita :

Tawuran Pelajar di Sukabumi 4 Tewas, Polisi Tetapkan 3 Tersangka

Sukabumi, 3 pelajar SMK Lodaya, kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, ditetapkan sebagai tersangka terkait tewasnya empat siswa SMK Negeri pertanian Cibadak. Daam tawuran didesa karang tengah, Kecamatan Cibadak, Sukabumi, Sabtu Pekan Lalu. Polisi Menjerat mereka dengan UUD No 23 tahun 2002 terkait penganiyaan anak dibawah umur dengan ancaman hukuman Penjara antara 5 sampai 9 tahun. 3 pelajar di tetapkan sebagai tersangka tersebut diketahui berinisial DH, AG dan AN. DH menuturkan, ia dan rekan-rekannya menghadang puluhan pelajar SMK Negeri pertanian didepan sekolah mereka. Lokasi antara sekolahnya dan SMK pertanian hanya terpaut kurang dari satu kilometer.

Lantaran saat itu jalanan macet, truk yang mengangkut para siswa SMK pertanian berhenti. Para penumpang pun berlarian untuk menghindari kejaran pelajar SMK Lodaya. Saat itulah banyak pelajar SMK pertanian yang menceburkan diri ke sungai Cimahi. Empat pelajar SMK negeri pertanian, tewas setelah hanyut terbawa arus deras sungai cimahi. Mereka adalah mohammad Rizki, Dimas, Indrianto, dan Randika Febriansyah. Sementara 2 siswa SMK pertanian tertangkap salah seorang diantaranya Muhammad Nur akbar, dibacok menggunakan pedang. Sementara itu, anggota komisi IX DPR Reni Marlina Wati, kemarin berkunjung ketahanan mapolsek cibadak. Ia meminta kepada petugas agar mengusut tuntas tewasnya empat pelajar tersebut. Ia juga meminta peran serta sekolah, dinas, orang tua serta masyarakat, untuk bersama-sama terkait kenakalan pelajar ini.

Pertanyaan :

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- ## Jawaban

Jawaban

Jawaban

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015
**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA
 MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

.....
.....

4. Menurut kelompok anda, solusi apa yang tepat untuk mengatasi konflik tersebut (Jika anda menjadi siswa SMK Lodaya dan Jika anda menjadi siswa SMK Pertanian) ?

Jawaban

:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Menurut kelompok anda apa yang harus dilakukan oleh orang tua, guru serta pemerintah dalam mengatasi konflik tersebut ?

Jawaban

:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....

Hasil Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran *Controversial Issues*

NO	Nama Peserta Didik	SKOR
1	Agustina Nurcahyani Mardiyah	130
2	Alisa Pratiwi Gunawan	130
3	Alviana Wijaya Zaenal	110
4	Amalia Maudah Hasanah	110
5	Anisa Nuramelia Sari	130
6	Arilia Srimancini	130
7	Chyntia Monica	130
8	Denti Firdayanti Awaliah	130
9	Dessy	131
10	Dini Handayani	111
11	Dita Sulastri Ningsih	110
12	Fajar Swaramdhan	131
13	Firyal Nur Zalfa	100
14	Fitri Rismawanti	110
15	Galih Pamungkas	100
16	Ihsaniyah Ika Safitri	130
17	Ilham Wiguna	110
18	Indah Okti Elyafani	110
19	Intan Ardanaishwari	100
20	Jihan Ayu Utami	110
21	M. Hilmi Nurhalim	130
22	Moch.Arif Akbar S	130
23	Mohammad ilham Ramadhan	131
24	Muhammad Farhan Sanusi	130
25	Muhammad Ramdani	125
26	Nadia Maulidia Putri	110
27	Nadzira Samrotul Fauziah	110
28	Neneng Anisa	110
29	Neng Salmah Suryana	110
30	Novi Fauziah	110
31	Nur Fitri Indriani	111
32	Pandi Ardiansyah Harahap	100
33	Raden Adella Putri Goestiana	125
34	Revgi Faisal Pratama	130
35	Ridho Maulana Zuliansyar	130
36	Risma Melati Setiawan	110

37	Robby Ardiansyah	130
38	Selvy Anggraeni	131
39	Tasya Suhandi Putri	131
Jumlah		4637

NO	Nama Siswa	Pre Test	Post Test	Ratarata
1	Adinda Chivita Fauziah Setiawan	73	84	79
2	Agnia Nurdini	66	62	64
3	Agung Pamungkas	60	57	59
4	Ajiz Ardiansyah	86	85	86
5	Alviansyah	60	20	40
6	Ane Nuramela	26	30	28
7	Anita Rahmawati	60	58	59
8	Awaludin Rachman	55	70	63
9	Cut Azna Siti Hajar Amrensyah	40	70	55
10	Debi Septiani Wulandari	55	73	64
11	Devalina Annisa Rantisi	60	86	73
12	Dinda Joana Laksana	53	85	69
13	Disza Amela	30	75	53
14	Fajar Nugraha	60	90	75
15	Febiana Kastia Rachman	33	40	37
16	Ferdi Maulana Rizki	53	51	52
17	Giyats Muhammad Wafiq	93	87	90
18	Hadi	46	25	34
19	Hamimah	33	87	60
20	Heni Maulani	60	75	68
21	Isma Maulidawati	60	85	73
22	Meri Fatresia	60	94	77
23	Moch.Fikri Budiansyah	60	45	53
24	Muhammad Fauzi Syukur	60	57	59
25	Muhammad Wildan Ristianto	26	43	35
26	Neneng Siti Hajar	60	75	68
27	Nida Nur Fauziah	53	73	63
28	Ovi Meilana	66	72	69
29	Pitriyani	73	65	69

30	Ratu Nabila	55	73	64
31	Renisa Aprilia Nurhasanah	60	48	54
32	Restu Dwi Cahya	60	83	72
33	Salma Arip	40	45	43
34	Salman Muhammad Rezab	86	70	78
35	Selvya Maharani Iskandar	80	87	84
36	Shafira Nurhanaisyah	60	93	77
37	Sinta Maulida Siti Supatman	55	48	52
38	Tania Citra Yasmine Suteja	73	84	79
39	Wirahata Wiguna	60	53	57
40	Wulandari Saputri	40	58	49
41	Yuni Suci Siami	86	59	73
Jumlah Rata-rata		57,92	66,34	62,134

XI IPS 1

NO	Nama Siswa	Pre Test	Post Test	Ratarata
1	Agustina Nurcahyani Mardiyah	60	83	71,5
2	Alisa Pratiwi Gunawan	70	76	73
3	Alviana Wijaya Zaenal	76	78	77
4	Amalia Maudah Hasanah	60	70	65
5	Anisa Nuramelia Sari	60	78	69
6	Arilia Srimancini	80	83	81,5
7	Chyntia Monica	80	88	84
8	Denti Firdayanti Awaliah	80	92	86
9	Dessy	80	81	80,5
10	Dini Handayani	80	81	80,5
11	Dita Sulastri Ningsih	86	86	86
12	Fajar Swaramdhan	86	88	87
13	Firyal Nur Zalfa	70	76	73
14	Fitri Rismawanti	86	86	86
15	Galih Pamungkas	86	86	86
16	Ihsaniyah Ika Safitri	66	96	81
17	Ilham Wiguna	60	83	71,5

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	Indah Okti Elyafani	66	83	74,5
19	Intan Ardanaishwari	86	86	86
20	Jihan Ayu Utami	66	70	68
21	M. Hilmi Nurhalim	60	77	68,5
22	Moch.Arif Akbar S	80	86	83
23	Mohammad ilham Ramadhan	86	96	89,5
24	Muhammad Farhan Sanusi	53	71	62
25	Muhammad Ramdani	60	76	68
26	Nadia Maulidia Putri	80	85	82,5
27	Nadzira Samrotul Fauziah	80	93	86,5
28	Neneng Anisa	86	88	87
29	Neng Salmah Suryana	73	83	78
30	Novi Fauziah	60	78	69
31	Nur Fitri Indriani	80	81	80,5
32	Pandi Ardiansyah Harahap	33	54	43,5
33	Raden Adella Putri Goestiana	66	90	78
34	Revgi Faisal Pratama	60	81	70,5
35	Ridho Maulana Zuliansyar	40	88	64
36	Risma Melati Setiawan	60	79	69,5
37	Robby Ardiansyah	86	80	83
38	Selvy Anggraeni	73	84	78,5
39	Tasya Suhandi Putri	66	86	76
Rata-rata Jumlah		70,92	82,20	76,6

XI IPS 2

Dokumentasi Penelitian

Kelas Kontrol

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PRE TEST



KBM (MENGGUNAKAN METODE CERAMAH) SISWA DIBERIKAN PETA KONSEP



POST TEST



Kelas Eksperiment

PRE TEST



KBM (Guru menggunakan model kontroversial Isu dengan membagi kedalam beberapa kelompok)

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Siswa sedang berdiskusi mengenai isu kontroversial tentang tawuran SMK Lodaya dengan SMK Pertanian yang terjadi di Sukabumi dengan mencari sumber informasi dari internet, Buku maupun yang lainnya





Ratu Pertiwi Putri P. , 2015
**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA
 MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta Didik melakukan Presentasi dengan tujuan untuk mengungkapkan pandangan akan kasus tawuran tersebut





Guru dan peserta didik mendiskusikan kasus tersebut dan siswa memberikan pandangannya

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



POST TEST

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

***EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ratu Pertiwi Putri P. , 2015

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUES PADA

MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK BAGI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu